STRATEGI KOMUNIKASI PETUGAS LAPAS DALAM PEMBINAAN PERUBAHAN PERILAKU NARAPIDANA KASUS ASUSILA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A SERANG

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi, S.I.Kom

Disusun oleh:
FAIDAH ROSIDAH
NIM. 6662140387

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

2019

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya sebagai penulis Skripsi berikut:

Judul	: Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Pembinaan Perubahan Perilaku Narapidana Kasus Asusila Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Serang
Nama	: Faidah Rosidah
NIM	: 6662140387
Fakultas	: Ilmu sosial dan ilmu politik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi tersebut di atas adalah benar-benar hasil karya asli saya dan tidak memuat hasil karya orang lain, kecuali dinyatakan melaui rujukan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang menunjukan bahwa sebagian atau seluruh karya ini bukan karya saya, maka saya bersedia dituntut melalui hukum yang berlaku. Saya juga bersedia menanggung segala akibat hukum yang timbul dari pernyataan yang secara sadar dan sengaja saya nyatakan melalui lembarini.

Serang, Januari 2019

FAIDAH ROSIDAH

NIM. 6662140387

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini ditetapkan bahwa Skripsi beriku:

Judul	: Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Pembinaan Perubahan Perilaku Narapidana Kasus Asusila di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Serang
Nama	: Faidah Rosidah
NIM	: 6662140387
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 17 Januari 2019 melalui sidang Skripsi di Serang dan dinyatakan LULUS

Tanggal: 31 Januari 2019
Pembimbing I

Burhanudin Mujtaba, SE, M.Si
NIP. 192504052008121001

Tanggal: 31 Januari 2019
Pembimbing II

Ari Pandu Witantra, M.I.Kom
NIP. 198204222006041002

Tanggal: 31 Januari 2019
Penguji I

Dr. Rangga Galura Gumelar, M.Si
NIP. 198102212008121002

Tanggal: 31 Januari 2019
Penguji II

Darwis Sagita, M.I.Kom
NIP. 198305162008121002

Mengetahui

Tanggal: 31 Januari 2019
Dekan FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dr. Agus Sjafari, S.Sos, M.Si
NIP. 197108242005011002

Tanggal: 31 Januari 2019
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasii

Dr. Rahmi Winangsih, M.Si
NIP. 196810192005012001

PRAKATA

Assalamu'alaikum warahmatullohi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbilalamin, Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan banyak rizki kepada peneliti, sehingga dengan izin Allah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Pembinaan Perubahan Perilaku Narapidana Kasus Asusila Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang" sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna menyelesaikan pendidikan sarjana.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan penelitian skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai bahan perbaikan bagi peneliti.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ii
LEMBAR PENGESAHAN..... iii
PRAKATA.....iv
DAFTAR ISI.....v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR BAGAN..... viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
ABSTRAK x
ABSTACT. xi
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian.....7
D. Manfaat Penelitian 7
1. Manfaat Teoritis 8
2. Manfaat Praktis.....8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Komunikasi Antarpribadi 9
1. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi 12
2. Sifat Komunikasi Antarpribadi 17
3. Hambatan Komunikasi Antarpribadi 18
B. Strategi 20
1. Strategi Komunikasi 21
2. Tujuan Strategi Komunikasi 23
C. Perubahan Perilaku..... 25
D. Kedudukan Lembaga Pemasyarakatan 28
E. Pembinaan Narapidana..... 30
F. Tindak Pidana Asusila 31

G. Narapidana 33
H. Teori Penetrasi Sosial 35
I. Kerangka Pemikiran 36
J. Penelitian Terdahulu. 38

BAB III METODE PENELITIAN ..... .44
A. Metode Penelitian 44
B. Teknik Pengumpulan Data 46
C. Sumber Data 47
D. Teknik Analisis Data 48
E. Keabsahan Data 50
F. Informan Penelitian 50
G. Lokasi Waktu dan Penelitian 52

BAB IV HASIL PENELITIAN 54

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 54
1. Profil 54
2. Agenda Kegiatan 61
3. Struktur Organisasi 62
4. Pegawai lapas Klas IIA Serang 68
5. Jumlah Warga Binaan 69
B. Hasil Penelitian 70
1. Strategi Komunikasi 70
2. Bentuk Komunikasi 81

BAB V PENUTUP 91
A. Kesimpulan 91
B. Saran 92

UCAPAN TERIMAKASIH 94

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN 101

BIODATA 143

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data kejahatan Asusila 5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 40
Tabel 3.1 Pembina Lapas 51
Tabel 3.2 Narapidana asusila 52
Tabel 3.3 Waktu penelitian 53
Tabel 4.1 Agenda Narapidana Asusila 61
Tabel 4.2 Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin 68
Tabel 4.3 Pengawai Berdasarkan Pendidikan 68
Tabel 4.4 Pegawai Berdasarkan Jabatan 69

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka pemikiran 37
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Lapas 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Pedoman wawancara……..101

Lampiran B Transkip wawancara……...103

Lampiran C Surat Izin Penelitian……....135

Lampiran D Surat Penerimaan Penelitian……....136

Lampiran E Jumlah Pegawai Lapas Klas IIA Serang……..137

Lampiran F Struktur organisasi Lapas Klas IIA Serang……..138

Lampiran G Dokumentasi Penelitian……...…139

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Pembinaan Perubahan Perilaku Narapidana Kasus Asusila Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang.** Dengan semakin berkembangnya kejahatan asusila di lingkungan masyarakat, Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang memiliki peran penting didalam kehidupan masyarakat guna menjadikan warga binaan yang dapat berguna dan diterima di kalangan masyarakat. Untuk memaksimalkan keberadaan lapas dibutuhkan sebuah strategi komunikasi. Startegi komunikasi adalah paduan antara perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi agar dapat mencapai tujuan yang diharpkan. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat dibutuhkan strategi komunikasi yang dapat memberikan arahan secara praktis dalam pelaksanaanya. Dalam proses pembinaan yang dilakukan dibutuhkan sebuah kinerja yang maksimal agar dapat menyusun strategi yang terencana, sistematis dan menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi petugas lapas dalam melakukan pembinaan dan untuk mengetahui bentuk komunikasi apa saja yang dilakukan petugas dalam proses pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data utama diperoleh dari hasil wawancara serta observasi berperan aktif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, mendapatkan data bahwa strategi komunikasi lapas klas IIA Serang menggunakan model strategi komunikasi dan dengan komunikasi antarpribadi yang diimplementasikan pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,kegiatan kerohanian dan juga bimbingan kerja bagi narapidana asusila juga dilakukan konseling langsung kepada petugas pembina. Strategi komunikasi yang dilakukan lapas klas IIA Serang dapat dikatakan berjalan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa narapidana asusila yang sudah selesai menjalani masa hukumannya dan bebas kembali ke masyarakat tidak ada yang mengulangi kesalahannya atau kembali melakukan tindak kejahatan dan juga narapidana asusila yang sudah keluar dapat diterima oleh masyarakat.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Komunikasi Antarpribadi, Kasus Asusila

ABSTRACT

This thesis entitled "communication strategy of prison officers in guiding the immoral prisoners behavior changes at Serang II A correctional institution". The number of immoral crimes in the society keeps rising over time. Correctional institution class II A has an important role in people's lives in order to nurture the inmates to be dutiful and useful community in the society. To maximize the condition of the inmates, strategic communication is needed. Strategy Communication is combination of planned communication conducted by the management of communication In order to achieve the expected purpose. To achieve that purpose, what is needed is a strategy Communication that gives a practical guidance on its implementation. In the guiding process, maximize performance is needed to arrange planned, systematic, and global strategy. The purpose of this research thesis is to identify the prisons officer strategy in communication and what kind of communication being carried out during the guiding process in correctional institusion class ll A serang. This thesis conducted qualitative approach. The techniques for collecting the data are observation, interviews, and documentation. The main data sources were obtained from interviews and observation. Based on the result of the research, it has been found that strategic communication at class ll A serang used strategic communication model that is implemented with the guidance to god Allah S.W.T, spiritual activities, counselling and work guidance for the inmates by the supervisor. If the strategic communication were implemented properly, it will result in the acceptance of ex-convicts back in the society to be seen as that they will not reiterate their mistakes again.

Keyword : Startegy Communication, Interpersonal Communication, Immoral Case

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia akan terus melakukan interaksi antara sesama makhluk hidup, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lainnya guna terjadinya sebuah interaksi. Interaksi adalah sebuah proses komunikasi yang pada tindakannya mengacu dalam penyampaian dan penerimaan pesan. Komunikasi selalu dilakukan oleh manusia antara dirinya dengan orang lain. Manusia tidak dapat berdiri sendiri maka manusia selalu saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya serta akan terus melakukan kerjasama. Salah satu aktivitas penting dalam melakukan hubungan dengan sesama manusia adalah melakukan komunikasi. Seseorang akan mampu memenuhi kebutuhannya dengan cara berkomunikasi juga menyampaikan informasi dan pesan dari seseorang kepada orang lain maka dengan begitu seseorang tidak akan jauh dari lingkungannya.

Dengan melakukan komunikasi tidak akan merasa kesepian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Komunikasi ialah proses pengembangan dan pertukaran ide, informasi, pengetahuan, sikap atau perasaan antara dua orang atau lebih dengan menggunakan tanda atau simbol-simbol yang ada. Bentuk komunikasi memiliki perannya masing-masing terdapat komunikasi massa,

komunikasi kelompok dan komunikasi antarpribadi. Bentuk komunikasi tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

Komunikasi yang dilakukan dengan banyak orang, terdapat dibeberapa tempat menggunakan media siaran radio, surat kabar dan televisi ditunjukan kepada umum disebut dengan komunikasi massa, apabila kita melakukan komunikasi dengan sejumlah orang yang berada pada suatu tempat disebut komunikasi kelompok dan komunikasi antarpribadi ialah seseorang melakukan komunikasi dengan seorang atau dua orang secara tatap muka.

Komunikasi antarpribadi ialah dalam proses komunikasinya dilakukan secara tatap muka, setiap pelaku komunikasi menangkap reaksi seseorang secara langsung. Dilakukan dengan cara non verbal atau verbal.[1]

Komunikasi antarpribadi memiliki peran penting untuk membentuk suatu kehidupan dalam masyarakat. Hubungan komunikasi antarpribadi ialah untuk dapat memberikan satu dorongan kepada seseorang seperti hubungan perasaan, atau dukungan dengan berbagai bentuk komunikasi yang dapat memberikan pengaruh kepada seseorang serta membantu orang tersebut agar dapat mengerti harapan-harapan setiap orang lain.[2]

Komunikasi antarpribadi sebagai suatu bentuk perilaku yang dapat menjadi efektif ke sangat tidak efektif. Pada situasi lain komunikasi bisa lebih buruk dan pada saat lain dapat menjadi lebih baik. Dalam komunikasi yang baik,

---

[1]Widjaja, *Ilmu Komunikasi*: *Pengantar Studi* (Cet 2; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 13.
[2]Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, teori paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*, Edisi I(Cet. V; Jakarta: Kencana, 2011),h.266.

bukan pada sering atau jarangnya berkomunikasi, tetapi pada bagaimana komunikasi dilakukan. Komunikasi antarpribadi akan menunjukkan keefektifannya ketika komunikator dan komunikan sudah saling terbuka. komunikasi antarpribadi dapat dikatakan efektif jika mengacu pada suatu keterbukaan, kesetaraan, dukungan, empati dan sifat positif.

Komunikasi tak selamanya berjalan dengan baik, ada saja pertentangan di dalamnya. Untuk menghindari pertentangan itu dibutuhkan suatu tatanan sosial yang mengatur interaksi antara individu ialah norma sosial. Dengan adanya norma sosial yang pastinya memiliki batasan tentu akan dapat membantu seseorang memiliki batasan dalam kehidupannya, agar melakukan perilaku baik bagi dirinya atau orang lain.

Agar dalam proses komunikasi pesan yang diinginkan dapat tersampaikan kepada komunikan maka dibutuhkan suatu strategi dalam proses komunikasinya. Strategi bukan untuk mengarahkan saja tetapi, strategi komunikasi harus sampai pada bagaimana taktik operasionalnya. Strategi pada hakiaktnya adalah perpaduan antara *planning* (perencanaan) dan management (manajemen) untuk mendapatkan suatu tujuan yang diinginkan.

Secara umum strategi memiliki arti sebagai cara untuk mencapai tujuan jangka panjang dan penetapan strategi merupakan langka hpenting yang membutuhkan penanganan secara serius di setiap programnya. Jika terdapat kekeliruan maka untuk mencapai tujuan strategi komunikasi yang diinginkan akan gagal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Dengan begitu

perencanaan strategi komunikasi harus dilakukan dengan matang agar memastikan bahwa tujuan utama dari petugas lapas terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam mencapai keberhasilan, suatu instansi pemerintah seperti Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Klas IIA Serang yang bergerak dalam bidang pembinaan narapidana dalam hal ini kasus asusila, harus memiliki strategi komunikasi yang baik dan metode yang tepat agar pembinaan yang dilakukan dapat diterima sehingga para narapiana setelah habis masa hukumannya dapat kembali diterima dalam lingkungan masyarakat dan yang terpenting ialah tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat.

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Klas IIA Serang membutuhkan strategi komunikasi yang efektif agar dapat memberikan efek jera para narapidana agar dapat merubah perilakunya saat keluar dari lapas. Strategi yang dimaksud bisa berupa terapi mental, terapi pembinaan fisik, dan bimbingan keagamaan.

Pergaulan manusia dalam interaksi sosial masyarakat telah menimbulkan berbagai pelanggaran hukum seperti kejahatan atau tindak pidana. Salah satunya ialah tindak pidana asusila terhadap wanita, bahkan dilakukan juga terhadapat anak-anak yang masih dibawah umur. Tindak pidana asusila merupaka masalah yang sangat penting karena yang menjadi korban ialah wanita dan anak dibawah umur, dimana remaja dan anak dibawah umur masih dalam tahap pengasuhan orang tua. Anak ialah penerus cita-cita bangsa yang akan menjaga martabat

bangsa maka harus sangat diperhatikan, diberikan perlindungan, dan dijaga dari segala tindakan yang menurunkan mentalnya.

Yang termasuk dalam tindak pidana asusila ilah kejahatan pemerkosaan dan pelecehan seksual. Tindak pidana asusila sangat sering terjadi dilingkungan masyarakat tidak saja terjadi dengan orang lain namun sudah tidak asing lagi dilakukan oleh kerabat terkedekat seperti ayah, kakak, paman, tetangga dan lainnya. Aturan hukum yang sudah ada belum dapat memberikan pelajaran bagi pelaku dan juga perlindungan kepada korban tindak pidana asusila masih kurang mendapatkan perhatian, sehingga pelaku kasus tindak pidana asusila masih berani melakukan kejahatannya kembali.

Tabel 1.1

Data Kasus kejahatan asusila Tahun 2014-2017

No.	Tahun	Kasus Asusila
1	2017	5.945
2	2016	5.002
3	2015	3.860
4	2014	4.679

Data diolah oleh peneliti 2018

Dari data yang diperoleh dari Komnas Perlindungan Perempuan Republik Indonesia menunjukan bahwa tingkat kasus asusila masih sangat tinggi, setiap

tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2014 sebanyak 4.679 kasus, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 3.860 tetapi pada tahun 2016 meningkt kembali menjadi 5.002 sampai tahun 2017 bertambah menjadi 5.945 kasus asusila di indonesia. Artinya dari banyaknya tindak kejahatan asusila mencerminkan bahwa masih rendahnya atau kurang rasa kesadaran manusia dalam memperlakukan wanita dan anak dibawah umur. Seharusnya keluarga atau kerabat dapat menjadi pelindung bukan malah sebaliknya, melakukan tindak kejahatan kepada saudaranya yang jelas-jelas bukan istrinya. Pengalaman itu akan memberikan beban berat baik psikis maupun fiisk setiap korbannya dan trauma berat, mereka cenderung akan menutup diri dari lingkungan karena merasa malu dengan apa yang sudah di alaminya.

Tindak pidana asusila ialah kejahatan yang sangat serius dalam kehidupan bermasyarakat dan merupakan salah satu sampah masyarakat. Setiap penegak hukum harus dapat memberi hukuman pada pelakunya agar tidak lagi mengulangi kejahatan tersebut. Sasaran pembinan narapidana perkara asusila pada bimbingan kerohanian dan keagaaman, yang bermaksud untuk memberikan dampak positif yaitu merubah perilaku, pola pikir setiap narapidana dan memberikan motivasi. Oleh karena itu para terpidana setelah diketahui segala tuntutan peradilannya, maka pola pembinaan diserahkan kepada lembaga pemasyarakatan dimana mereka menjalankan masa hukumannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji hal tersebut dalam bentuk karya ilmiah dengan mengambil judul **"Strategi Komunikasi Petugas LAPAS Dalam Pembinaan Perubahan Perilaku Narapidana Kasus Asusila di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana strategi komunikasi petugas Lapas dalam pembinaan perubahan perilaku narapidana kasus asusila di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang?
2. Bentuk komunikasi apa saja yang diterapkan petugas Lapas dalam pembinaan perubahan perilaku narapidana kasus asusila di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui strategi komunikasi petugas Lapas dalam pembinaan perubahan perilaku narapidana kasus asusila di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi yang diterapkan petugas Lapas dalam pembinaan perubahan perilaku narapidana kasus asusila di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif tidak saja bagi penulis sebagai peneliti, akan tetapi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan penembangan teori dibidang Ilmu Komunikasi.
2. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan pustaka mengenai strategi komunikasi antara petugas lapas dengan warga binaan

2. Manfaat Praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberika kontribusi penting khususnya bagi lembaga yang berkaitan, terutama bagi petugas lapas dalam membina warga binaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif dan bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan lembaga yang berkaitan yaitu Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi saat ini menjadi populer dan sudah dipergunakan oleh setiap orang. Sudah menjadi kodratnya manusia senantiasa membutuhkan hubungan dengan manusia lain/sesamanya, baik secara sepihak maupun timbal balik.

Hubungan setiap orang tidak bisa terlepas dengan komunikasi, karena orang melakukan segala urusan sehingga terjadinya saling penegertian adalah denga komunikasi. Manusia sebagai mahklluk individu maupun mahluk sosial, memiliki dorongan tinggi utuk ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu saranya ialah komunkasi. Maka komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia.[3]

Komunikasi ialah dasar dari seluruh interaksi manusia, karena dengan komuikasi interaksi akan berjalan lancar, interaksi manusia secara perorangan ataupun kelompok tidak mungkin dapat terjadi. Sebagian besar interaksi antar manusia berlangsung dalam komunikasia antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi *(interpersinal communication)* adalah proses komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap

[3] H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1986), hal. 4-5

pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.[4]

Komunikasi antarpribadi merupakan keharusan bagi manusia. Manusia selalu membutuhkan, membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan didalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya. Oleh karena itu, penting untuk kita menjadi terampil dalam berkomunikasi. Komunikasi antarpribadia sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita.[5]

Komunikasi antarpribadi memiliki banyak manfaat, antara lain dapat mengenal diri kita sendiri dan orang lain, dapat menegtahui dunia luar, dapat menjalin hubungan lebih bermakna. Melalui hubungan komunikasi antarpribadi kita dapat melepaskan ketegangan/canggung, dan juga dapat merubah nilai dan sikap seseorang, mendapatkan hiburan dan menghibur orang lain.

Komunikasi antarpribadi diartikan sebagai proses pertukaran makna antara orang-orang yang melakukan komunikasi. Proses tersebut mengacu pada perubahan dan tindakan yang berlangsung secara terus menerus, sedangkan makna ialah suatu yang sedang ditukarkan dalam setiap proses komunikasi.[6]

Dalam kehidupan bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain tentu akan terisolasi dari masyarakat sekitar. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari kegiatan saling berhubungan,

---

[4] H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi* : Pengantar Studi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 13.
[5] A. Supratiknya, *Tinjauan Psikoogis Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Kansius, 1995),hal. 9.
[6] Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi: Perspektif, proses dan konteks* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hal. 163

manusia membutuhkan pengetahuan lingkungan sekitarnya, rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi antarpribadi terdapat dua jenis :

1. Komunikasi Diadik

   Komunikasi diadik adalah komunikasi berlangsung antara dua orang yakni komunikator adalah seorng yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan.

2. Komunikasi Triadik

   Komunikasi Triadik adalah komunikasi antarpribadi, terdapat tiga pelaku dalam proses komunikasi yatu seorang komunikator dan dua orang lain menjadi komunikan, dan berlangsung secara berdialogis.[7]

Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antara manusia. Karena tanpa komunikasi interaksi manusia bik secara perorangan maupun kelompok tidak mungkin terjadi. Sebagaian besar interaksi antara manusia sering berlangsung dalam komunikasi antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi mempunyai bebagai macam manfaat, antara lain dapat mengenal diri kita sendiri dan orang lain, dapat mengetahui dunia luar, dapat menjalin hubungan lebih bermakna. Dengan komunikasi antarpribadi kita bisa melepaska ketengangan, juga bisa mengubah nilai-nilai dan sikap hidup seseorang.

---

[7] Ahmad Sihabudin, Rahmi Winangsih, *Komunikasi Antar Manusia*,(Serang, Pustaka Getok Tular, 2012). Hal. 110

Komunikasi antarpribadi diartikan sebagai proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan yang berlangsung secraa terus menerus. Pertukaran ialah proses penyampaian dan menerima pesan secara timbal balik. Makna yaitu suatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut.[8]

1. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Tanpa komunikasi, interaksi antar manusia baik secara perseorangan, kelompok ataupun organisasi tidak mungkin terjadi. Aksi dan reaksi dibutuhkan setiap orang agar dapat melakukan interaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan manusia ini secara perorangan, kelompok ataupun organisasi, didalam ilmu komunikasi disebut sebagai tindakan komunikasi.

Hasil komunikas yang paling efektif yaitu menekankan pada maksud atau tujuan yang jelas. Pertanyaan yang sering muncul untuk mengetahui sejauh mana hasil dari komunikasi ialah bagaimana komunikator bisa mengahasilkan efek sebuah perubahan pada sikap atau perilaku komunikan, strategi komunikasi merupakan salah satu penunjang kesuksesan komunikasi dalam situasi tertentu bagaiamana seorang komunikator dapat mempengaruhi komunikan.[9]

Komunikasi dikatakan efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim. Pada kenyataannya, kita sering gagal untuk saling memahami. Sumber utama kesalahfahaman dalam

---

[8] Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi: Perspektif, proses dan konteks* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hal. 163

[9] Alo Liliwei, *Komunikasi Antarpribadi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997), h. 74

komunikasi adalah cara penerima menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh pengirim, karena pengirim gagal mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat.[10]

Komunikasi antarpribadi ialah komunikasi yang paling efektif dalam merubah sikap, pendapat, perilaku seseorang. Karena sifatnya yang dialogis, komunikator dapat mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif, berhasil atau tidak berhasil. Jika tidak maka seorang komunikator mempunyai waktu untuk mempersilahkan komunikan bertanya atau memberikan tanggapan.[11]

Komunikasi antarpribadi mempunya peranan sangat besar untuk merubah sikap. Karena komunikasi merupakan proses penggunaan informasi secara bersamaan. Menurut Jhoseph. A. De Vito, efektivitas komunikasi antarpribadi memiliki lima ciri, sebagai berikut:

1. Keterbukaan *(Openess)*

   Keterbuakaan ialah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang ditrima didalam menghadapi hubungan antarpribadi. Keterbukaan yang dimaksud adalah kesediaan untuk mengakui perasaan dan pikiran sebagai milik setiap orang dan harus dapat dipertanggungjawabkan. Kualitas keterbukaan berpedoman pada tiga aspek yaitu:

   a. Komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi, tetapi harus ada kesediaan

[10] A. Supratiknya, Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi. hal. 34
[11] Sasa Djuarja, *Materi Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka: 1993), hal. 113

untuk dapat membuka diri maksudnya mengungkap informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri tersebut masih dalam batas wajar.

b. Komunikator harus dapat bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.

c. Perasaan dan pikiran harus terbuka, maksudnya adalah menerima atau mengakui perasaan dan pemikiran yang diungkapkan ialah miliki kita dan kita bertanggungjawab atas itu.

2. Empati *(empathy)*

Empati adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain. Jika rasa empati tumbuh dalam proses komunikasi antarpribadi, maka dalam hubunan komunikasi antarpribadi akan menjadi berkembang sehingga menjadi sebuah sikap saling pengertian dan sebuah penerimaan. Berempati ialah merasakn sesuatu yang dialaminya, orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap orang lain. Untuk melakukan empati harus menahan keinginan untuk mengevaluasi, menilai, menafsirkan, dan mengkritik. Reaksi tersebut dapat menghamba pemahaman. Dalam melakukan empati seseorang harus banyak mengenal orang lain agar dapat melihat dan merasakan hal-hal yang dialami orang lain. Lalu mencoba

merasakan hal yang sedang dirasaka orang lain dari sudut pandangnya.

3. Dukungan *(supportiveness)*

   Dukungan adalah situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Didalam proses komunikasi antarpribadi dibutuhkan sikap dukungan dari seorang komunikator agar penerima pesan atau komunikan ikut berpartisipasi dalam roses komunikasi. Sikap mendukung dapat dilihat dalam tiga hal yaitu:

   a. Deskriptif, bukan evluatif. Dalam komunikasi yang bernada menilai seringkali membuat seseorang bersikap defentif, namun bukan berarti semua komunikasi evaluatif menimbulkan reaksi defensif.
   b. Spontanitas, sikap spontanitas dapat menciptakan suasana mendukung. Pada saat komunikasi spontan dan terus terang serta terbuka dalam mengutarakan pikiran dan biasanya bereaksi dengan cara yang sama.
   c. Provisionalisme, maksudnya bersikap tentatif dan berfikir terbuka serta siap mendengar pandangan yang berlawanan dan mengubah posisi jika keadaan mengharuskan. Jika seseorang bertindak secara profesional ialah dengan pikiran terbuka, dengan kesadaran penuh bahwa orang lain mungkin saja keliru, maka dengan kesediaan untuk dapat mengubah sikap dan

pendapatnya, maka orang tersebut berhak di dorong atau di dukung.

4. Sikap Positif *(positiveness)*

   komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadao dirinya sendiri dan perasaan positif untuk situasi komunikasi yang pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Dengan sikap positif dapat mendorong orang lain agar ikut berpartisipasi dalam menciptakan komunikasi anatrpribadi yang kondusif dan efektif.

5. Kesetaraan *(equality)*

   Proses komunikasi anatarpribadi akan efektif apabila dalam suasananya terdapat kesetaraan. Maksudnya harus ada pengakuan diam-diam bahwa kedua belah pihak menghagai, berguna, dan mempunya sesuatu yang penting bagi diirnya, Kesetaraan bukan berarti seseorang harus menerima dan menyetujia begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan ialah menerima pihak lain sebagai lawan bicara, ata dapat diartikan kesetaraan meminta seseoang memberikan penghargaan positif kepada orang lain.[12]

komunikasi yang efektif ialah komunikasi yang saling memahami atau mutual *Understanding*, komunikasi yang saling memahami adalah keadaan dimana seseorang dapat memperkirakan bagaimana orang lain memberi makna

[12] Joseph A. Devito, Komunikasi antarmanusia Edisi Kelima penerjemah Agus Maulana (Jakarta: 1997) hal. 259-263

atau pesan yang dikirim dan merespon pesan yang diterima. Berdasarkan efektifitas komunikasi antarpribadi tersebut, maka dalam sebuah lembaga masyarakat harus dapat mengimplementasikan atau menanamkan sikap keterbukaan, empati, rasa positif, kesetaraan dan saling mendukung satu sama lain sehingga menimbulkan suatu timbal balik antara anggota sehingga dapat terjalin suatu kedekatan sehingga komunikasi berjalan lebih mudah dan efektif.

2. Sifat Komunikasi Antarpribadi

Dalam komunikasi antarpribadi terdapat tujuh sifat yang dapat menunjukan bahwa suatu komunikasi antara dua orang dikatakan sebagai komunikasi antarpribadi dan bukan komunikasi lain dari pendapat Porter dan Samovar (1982), Effendy (1986), Reardon (1987). Sifat-sifat komunikasi antarpribadi itu ialah:

1. Didalam proses komunikasi antrapribadi melibatkan perilaku komunikasi secara verbal dan non verbal.
2. Terdapat sikap spontan, scripted dan contrived dalam penyampaian penyataannya.
3. Komunikasi antarpribadi ialah komunikasi yang dinamis.
4. Adanya umpan balik secara pribadi, dan koherasi (pernyataannya saling bersangkutan sesudah atau sebelum berkomunikasi)
5. Terdapat aturan yang bersifat intrinsik dan ektrinsik
6. Komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang terdapat kegiatan dan terjadinya tindakan.

7. Didalam komunikasi antarpribadi terdapat ikut campur komunikasi persuasif.[13]

Sifat komunikasi anatrpribadi tersebut dapat dilakukan dalam suatu lembaga pemasyarakat, dalam suatu lembaga pemasyarakatan terdapatnya perilaku bverbal dan non verbal antara petugas dengan warga binaan/narapidana, sehingga akan menciptakan suatu hubungan timbal balik, dan menigkatkan kedekatan. Sehingga para petugas lebih mudah merangkut warga binaan/narapidana untuk ikut dalam pembinaan yang dilakukan dilapas.

3. Hambatan Dalam Komunikasi Antarpribadi

Dalam setiap proses komunikasi tentu memiliki hambatan, begitupun dengan komunikasi antarpribadi terdapat beberapa faktor penghambat dalam efektivitas proses komunikasi antarpribadi seperti yang dibawah ini :

1. Kredibilitas Komunikasi Rendah

   Maksudnya adalah komunikator yang tidak berwibawa di hadapan komunikan dapat menyebabkan komunikan menjadi tidak fokus atau tidak memperhatikan komunikator.

2. Kurang Memahami Latar Belakang Sosial dan Budaya

   Nilai-nilai sosial budaya yang dianut pada setiap komunitas atau masyarakat harus sangat diperhatikan oleh setiap komunikator sehingga dalam peyampaian pesannya akan berjalan dengan baik tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku.

[13] DR. Alo Liliweri, ilmu Komunikasi antarpribadi (PT. Citra Aditya Bakti, 1997) hal. 25

3. Kurang Memahami Karakteristik Komunikan

   Karakteristik komunikan dapat dilihat dari tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya. Dari karakteristik berikut komunikator dapat dengan mudah menentukan cara komunikasi mana yang paling efektif yang sesuai dengan karakteristik komunikan sehingga komunikan dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator.

4. Prasangka Buruk

   Dalam proses komunikasi setiap pihaknya harus menghindari prasangka buruk karena dapat menimbulkan sikap apatis dan penolakan.

5. Komunikasi Satu Arah

   Komunkasi berjalan satu arah dari komunikator kepada komunikan secara terus menerus dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan komunikan unuk meminta penjelasan kepada komunikator tentang hal yang belum komunikan pahami.

6. Tidak Menggunakan Media Yang Tepat

   Pemilihan media yang tidak tepat atau tidak sesuai dapat mengakibatkan pesan yang disampaikan oleh seorang komunkator tidak dapat diterima, dipahami oleh komunikan sehingga tujuannya tidak tercapai.

7. Perbedaan Persepsi

Apabila maksud pesan yang diberikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan maka komunikasi tersebut berjalan dengan baik, tetapi apabila komunikan berbeda pengertian dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator makan komunikasi tersebut berjalan tidak baik. Akibatnya tidak tercapainya tujuan komunikator.[14]

B. Strategi

Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taknik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajeman (*managemant*) untuk mencapai suatu tujuan tersebut, startegi tidak menjadi peta jalan yang hanya menunjukan arah saja, melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasional.[15]

Menurut Ahmad S. Adnanputra, arti dari strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (plan) sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dari manajeman.[16]

Dalam hal ini, instansi/lembaga seharusnya dapat memiliki strategi atau kiat-kiat khusus untuk dapat memuaskan keinginan komunikan. Strategi pun harus

---

[14] Suranto, Aw. *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011). hal. 93
[15]Onong Uhjana Effendy. *Ilmu Komunikasi*. (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2006). Hal. 29
[16]Ahmad S. Adnanputra. *Manajeman Public Relations dan Media Komunikasi*,2005. Hal. 123

dimiliki petugas lapas agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh warga binaan sehingga nantinya berdampak pada perubahan perilaku narapidana.

1. **Strategi Komunikasi**

Secara etimologi adalah turunan dari kata bahasa Yunani, *strategos.* Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai (komando militer) pada zaman demokrasi Athena. Istilah strategi awalnya digunakan dalam dunia militer yang memiliki arti sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. [17]

Strategi komunikasi merupakan panduan dalam perencanaan komunikasi dengan manajeman komunikasi, keberhasilan sebuah komunikasi yang efektif ditentukan dengan bagaimana cara strategi komunikasi ini dijalankan. Untuk lebih jelasnya apa itu strategi komunikasi, penulis mengambil pengertian menurut Onong Uchjana Effendy yaitu strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajeman (*managemant*) untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Akan tetapi, untuk untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan petunjuk arah, melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasionalnya.[18]

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi *(communication planning)* dengan manajeman

[17]Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1994). Hal. 539
[18]Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992). Hal. 32

komunikasi *(communication management)* untuk mencapai suatu tujuan.[19] Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukan bagaimana operasioanalnya secara praktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan *(approach)* bisa berbeda-beda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Selanjutnya Effendy mengatakan bahwa strategi komunikasi mempunyai fungsi yaitu menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Menjembatani *cultur gap* contohnya program yang berasal dari suatu produk kebudayaan lain yang dianggap baik untuk diterapkan dan dijadikan milik kebudayaan sendiri sangat tergantung bagaimana strategi mengemas informasi itu untuk dapat dikomunikasikan.[20]

Strategi Komunikasi salah satunya juga membutuhkan komunikasi antarpribadi. Menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses penyampaian pesan, informasi, pikiran, sikap, tertentu antara individu satu kepada individu lainnya.[21]

Dalam melakukan strategi komunikasi harus terlebih dahulu menyusun efek komunikasi yang diinginkan, yaitu dapat berupa :

a. Menyebarkan Informasi
b. Melakukan Persuasi

---

[19]Onong Uchjana Effendy, *Dimendi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alummi, 1981). hal. 84
[20]*Ibid*, hal 67
[21]Robbins, S.P., *Perilaku Organisasi* (Jakarta, PT Indeks Kelompok Gramedia. 2003). hal. 43

c. Melakukan Intruksi[22]

Setelah mengetahui efek yang diharapkan selanjutnya dapat ditetapkan bagaimana cara berkomunikasinya yaitu:

a. Komunikasi tatap muka *(face to face communication)*

   Dipergunakan apabila kita ingin mendapatkan efek perubahan tingkah laku *(behavior change)* dari komunikan karena sifatnya lebih persuasif.

b. Komunikasi bermedia *(mediated communication)*

   Lebih banyak dipergunakan untuk komunikasi informatif dengan menjangkau lebih banyak komunikan tetapi sangat lemah dalam hal mempengaruhi atau persuasif.[23]

2. Tujuan strategi komunikasi

Terdapat empat tujuan dalam strategi komunikasi sebagai berikut[24].

1. *To secure understanding*
2. *To establish acceptance*
3. *To motivate action*
4. *To Goals Which Communicator Sought To Achieve*

Pertama adalah *to secure understanding* yaitu memastikan bahwa terjadi suatu pengertian pada komunikan. Kedua *To establish acceptance* ialah

[22] *Ibid*, hal. 43
[23] *Ibid*, hal. 70
[24] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 32

bagaimana penerimaan tersebut dibina dengan baik. Ketiga *To motivate action* yaitu memotivasi secara terus menerus, dan keempat *To Goals Which Communicator Sought To Achieve* ialah bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh komunikator dari proses komunikasi tersebut.

Menurut Tedjo yang dikutip oleh Anwar Arifin strategi adalah kerangka atau cara yang mengintegrasikan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan dan tindakan atau program organisasi.[25]

Menurut Anwar Arifin suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang dijalankan guna mencapai suatu tujuan.[26] Dalam merumuskan strategi komunikasi memerlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran. Untuk menentukan strategi perlu adanya perumusan strategi yang jelas, langkah-langkah yang digunakan adalah:

1. Pengenalan Khalayak

   Dalam melakukan komunikasi, komunikator harus mengenal dengan baik khalayak atau komunikannya, sehingga antara komunikator dan khalayak dapat saling mempengaruhi dan tercipta komunikasi aktif. Tanpa persamaan kepentingan komunikasi tidak mungkin berlangsung. Untuk menciptakan persamaan kepentingan maka seorang komunikator harus mengerti dan memahami pengalaman dan referensi komunikan. Terutama yang akan menjadi

[25] Tripomo dan Udan, *Managemen Strategi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2005), hal. 17
[26] Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* Sebuah Pengantar Ringkas. Bandung: CV Armico, Hal 58-87

sasaran program komunikasi merupakan hal yang penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Merekalah yang menentukan berhasil tidaknya suatu program.

2. Menyusun Pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh khlayak dalam serangkaian makna. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

3. Menetapkan Metode

Metode penyampaian kepada komunikan sangat berpengaruh pada strategi komunikasi. Dalam dunia komunikasi metode dapat dilihat dari dua aspek yaitu menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Aspek pertama direalisasikan dalam dua bentuk, yaitu metode *redundancy/repetition* (diulang-ulang) dan *canalizing* (mendalam). Dan yang kedua menurut bentuk isinya ialah metode informatif, persuasif, edukatif, dan kursif.

C. Perubahan Perilaku

1. Perilaku

Menurut J.P Chaplin, perilaku lebih ke arah pembahasan behavior tingkah laku, kelakuan, perilaku tindak-tanduk, perangi. Perilaku ini sebagai respon baik

dalam bentuk reaksi, tanggapan, jawaban, dan balasan yang dilakukan oleh suatu organisme.[27]

Perilaku dari pandangan biologis ialah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.[28]

Menurut Notoatmodjo, dilihat dari bentuk stimulus ini maka perilaku dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Perilaku tertutup *(convert behaviour)*

   Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas perhatiannya, persepsi, kesadaran/pengetahuan, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka *(overt behaviour)*

   Respon terhadap stimulus sudah jelas atau dalam praktiknya yang dengan mudah diamati atau dilihat oleh orang lain.[29]

---

[27] J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi Diterjemahkan Kartini Kartono,* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2011), hal. 12

[28] Soekidjo Notoatmojo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 135

[29] *Ibid.*, hal. 136

2. Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku pada setiap manusia akan berbeda-beda tergantung pada konsep yang digunakan oleh para ahli dalam memahami perilaku manusia tersebut. Secara psikologis, proses terjadinya perubahan perilaku manusia disebabkan oleh:

1. Perubahan secara alamiah *(natural change)*

   Perilaku manusia yang cenderung selalu berubah-ubah dan hampir sebagian besar perubahan tersebut disebabkan oleh kejadian alamiah. Seperti terjadi perubahan pada lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi, maka seseorang atau sekelompok orang akan ikut mengalami perubahan.

2. Perubahan terencana

   Perubahan perilaku dapat terjadi akibat direncanakan sendiri. Contohnya seorang wanita saat belum menikah dia merokok dan setelah menikah dia berhenti merokok karena pada saat hamil dia tahu bahwa merokok akan berdampak negative pada perkembangan janinnya.

3. Penerimaan informasi atau pengetahuan

   Banyaknya informasi atau pengetahuan yang diterima seseorang atau sekelompok orang sangat mempengaruhi perubahan perilaku pada seseorang tersebut.

4. Perubahan kondisi fisiologis

Perubahan juga dapat terjadi pada manusia yang diakibatkan oleh perubahan kondisi fisiologis, terutama yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit. Adanya perubahan terhadapat kondisi kesehatan fisik akan mempengaruhi kondisi psikis seseorang yang akhirnya membawa perubahan sikap dan perilaku.

5. Kesediaan untuk berubah

   Terjadinya inovasi atau program-program pembangunan dalam masyarakat, maka sering terjadi perubahan perilaku. contohnya didalam masyarakat ada yang cepat menerima program dan ada sebagian lain yang menolak adanya perubahan itu. Hal ini disebabkan kesiapan dan kesediaan untuk berubah akibat perbedaan dari sikap, minat, dan kemampuan diri.[30]

D. Kedudukan Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) merupakan Unit Pelaksana Teknis dalam bidang pembinaan narapidana. Lembaga Pemasyarakatan berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.[31]

1. Tujuan Lembaga Pemasyarakatan

   Tujuan perlakuan terhadap narapidana di Indonesia dimulai sejak tahun 1964 setelah Sahardjo mengemukakan dalam konferensi kepenjaraan, jadi

[30] Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan,* (Jakarta: Kencana. 2010), hal. 51

[31]Petrus &Irwan Panjaitan, *Lembaga Pemasyarakatan dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana,* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995). hal. 45

mereka yang berstatus narapidana bukan lagi dibuat jera melainkan dibina untuk kemudian dimasyarakatkan kembali.[32]

Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) bertugas memberikan pembinaan/bimbingan kemasyarakatan dan pelayanan masyarakat kepada setiap narapidana, melakukan bimbingan pemasyarakatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menyiapkan warga binaan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga setelah selesai masa hukumannya dapat kembali sebagai warga masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

2. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan

Fungsi dan peran Lembaga Pemasyarakatan diatur dalam sistem Pemasyarakatan yang dianut oleh Negara Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor: 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, hal ini merupakan pelaksanaan dari pidana penjara, yang merupakan perubahan ide secara yuridis filosofi dari sistem kepenjaraan menjadi sistem pemasyarakatan.[33]

Fungsi lembaga pemasyarkatan secara sederhana diartikan sebagai lembaga rehabilitas sikap dan perilaku yang dianggap menyimpang dari ketentuan hukum. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat untuk mendidik narapidana yang hilang kemerdekaannya agar jera sehingga membangkitkan rasa penyesalan yang mendalam atas perbuatan

[32]Soedjono, *Kisah Penjara-Penjara di Berbagai Negara*, (Bandung: Alumni, 1972). ha. 86
[33] Petrus dan Irwan Panjaitan, *Lembaga Pemasyarakatan dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana,* (Jakarta Sinar Harapan, 1995). hal. 56

salah yang telah dilakukannya serta menimbulkan kesanggupan dan kemampuan untuk merubah dan memperbaiki dirinya sehingga pada saat mereka kembali kemasyarakat sudah menjadi warga negara yang baik dan berguna.[34]

E. Pembinaan Narapidana

Melakukan Pembinaan kepada narapidana merupakan suatu tugas yang berat dan mulia, tidak semua orang sanggup dan tertarik dengan kehidupan narapidana, bahkan mereka yang sekarang bertugas sebagai pegawai lembaga pemasyarakatan masih ada yang hanya sekedar bekerja, tidak memiliki dedikasi, integrasi, dan loyalitas dalam pembinaan narapidana. Mereka bekerja asal bekerja saja tidak memiliki inovasi untuk melakukan pembinaan narapidana menjadi lebih baik dari sekarang**.**[35]

Sistem pemasyarakatan ialah dengan membina narapidana dan anak didik berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1995 yang berisikan kegotong royongan itu dengan tujuan agar kelak setelah bebas ditengah masyarakat dapat menjadi :

a. Warga negara yang berguna, sekurang-kurangnya tidak kembali melanggar hukum.
b. Peserta yang aktif dan kreatif dalam pembangunan nasional.
c. Manusia yang berbahagia didunia dan akhirat.

---

[34] *Ibid*, hal. 46
[35] C.I.Harsono Hs. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, (Jakarta: Djambatan 1995). hal 386

1. Tujuan Pembinaan

Perkembangan pembinaan bagi narapidana berkaitan erat dengan tujuan pembinaan. Pembinaan narapidana pada saat ini di lakukan berawal dari anggapan bahwa tujuan pembinaan yang dilakukan tidak sesuai dengan perkembangan nilai dan hakekat hidup yang tumbuh dimasyarakat.

Narapidana adalah manusia yang pada dasarnya masih memiliki potensi untuk dapat di kembangkan ke arah perkembangan yang positif, yang mampu berubah untuk menjadi manusia yang lebih produktif lagi, untuk menjadi lebih baik dari sebelum menjalani pidana.

Tujuan pembinaan adalah pemasyarakatan, dapat dibagi menjadi tiga hal yaitu :[36]

1. Tidak mengulang kejahatan setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan.
2. Menjadi manusia yang berguna dan berperan aktif, kreatif dalam membangun bangsa dan negara.
3. Mampu mendekatkan diri kepada tuhan yang maha esa dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

F. Tindak Pidana Asusila

Kata susila dalam bahasa inggris adalah moral, *ecthis, decent.* Kata-kata tersebut biasa diterjemahkan berbeda. Kata moral diterjemahkan dengan moril

[36] Petrus Irwan Panjaitan, *Upaya Pembaharuan dr. Sahardjo Mengenai Pemasyarakatan Sebagai Tujuan Pidana Penjara*, (Jakarta: Universitas Indonesi, 1996).

ialah kesopanan, sedang *ecthics* diterjemahkan dengan kesusilaan dan *decent* diterjemahkan dengan kepatutan.[37]

Menurut Moeljetno segala perbuatan yang melanggar susila atau perbuatan keji yang berhubungan dengan nasfsu kelaminnya.[38] Artinya definisi tersebut menitikberatkan pada perbuatan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan nafsu kelaminnya secara langsung atau tidak langsung termasuk perbuatan yang melanggar susila dan dapat dipidana.

Menurut R. Soesilo memberikan penjelasan terhadap perbuatan cabul yaitu segala perbuatan yang melanggar kesusilaan (kesopanan) atau pebuatan keji semuanya itu dalam lingkungan nafsu birahi kelamin.[39]

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kesusilaan adalah suatu perbuatan yang melanggar norma kesusilaan yang erat hubungannya dengan nafsu seksual, dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat menimbulkan rusaknya moral ditengah-tengah masyarakat. Pada kenyataannya suatu praktek kejahatan atau pelenggaran terhadapat kesusilaan tidak terjadi pada kaum wanita dewasa saja bahkan terjadi samapi pada anak-anak yang masih dibawah umur.

---

[37] Marpaung Laden, *Kejahatan Terhadap Kesusilaan Dan Masalah Prevensinya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008). hal. 2.
[38] Moeljetno, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hal. 106.
[39] R. Soesilo, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)Serta komentar-komentar Lengkap Pasal Demi Pasal*. (Bogor: Politeia, 1996) h. 212.

G. Narapidana

Narapidana berarti orang yang melakukan tindak pidana dan berdasarkan putusan pengadilan ditetapkan sebagai terpidana yang menjalani masa hukumannya di lembaga pemasyarakatan namun memiliki hak-hak yang tetap dilindungi dalam sistem pemasyarakatan indonesia.

Menurut Arimbi Heroeputra *Imprisoned Person* atau orang yang dipenjarakan adalah seseorang yang dihilangkan kebebasan pribadinya atas tindakan kejahatan.[40]

Didalam lembaga pemasyarakatan, setiap narapidana terikat dalam suatu kewajiban serta larangan yang harus dipatuhi. Hal ini diatur dalam Pasal 3 dan Pasal 4, peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara, sebagai berikut :

Pasal 3

Setiap Narapidana atau Tahanan wajib :

1. Taat Menjalankan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaan yang dianutnya serta memelihara kerukunan beragama;
2. Mengikuti seluruh kegiatan yang diprogramkan;
3. Patuh, taat, dan hormat kepada petugas;
4. Mengenakan pakaian seragam yang telah ditentukan;
5. Menjaga kerapihan serta berpakaian sesuai dengan norma kesopanan;
6. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan huniian serta mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka kebersihan lingkungan hunian; dan

[40] Arimbi Heroepoetri, *Kondisi Tahanan di Nangroe Aceh Darusalam, sebuah pemantauan Komnas Perempuan,* (Jakarta: Komnas Perempuan, 2003). hal.6.

7. Mengikuti apel kamar yang dilaksanakan oleh petugas lembaga pemasyarakatan.

Pasal 4

Setiap Narapidana atau Tahanan dilarang :

1. Memiliki Persoalan Keuangan dengan petugas atau tahanan lain
2. Melakukan perbuatan asusila atau penyimpangan seksual;
3. Melakukan Upaya melarikan diri atau membantu pelarian;
4. Memasuki steril area atau tempat tertentu yang ditetapkan Kepala Lapas atau Rutan Tanpa izin dari petugas pemasyarakatan yang bersenang;
5. Memberontak atau menghalangi petugas pemasyarakatan dalam menjalankan tugas;
6. Membawa atau menyimpan uang secara tidak sah dan barang berharga lainnya;
7. Menyimpan, membuat, membawa, mengedarkan, atau mengkonsumi narkotika, atau prekursor narkoba serta obat-obatan berbahaya lainnya;
8. Menyimpan, membuat, membawa, mengedarkan, atau mengkonsumsi minuman mengandung alkohol;
9. Melengkapi kamar hunian dengan alat pendingin, kipas angin, televisi, atau alat elektornik lainnya;
10. Memiliki, membawa dan menggunakan alat elektornik, seperti laptop atau komputer, kamera, alat perekam, telepon genggam dan sejenisnya;
11. Memasang instalasi listrik di dalam kamar hunian;
12. Membuat atau menyimpan senjata tajam, atau sejenisnya;
13. Membawa atau menyimpan barang-barang yang dapat menimbulkan ledakan atau kebakaran;
14. Melakukan tindakan kekerasan, baik kekerasan fisik maupun psikis, terhadap sesama Narapidana, Tahanan, petugas pemasyarakatan, atau tamu/pengunjug;
15. Menggunakan perkataan yang bersifat provokatif yang dapat menimbulkan terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban;

16. Memanjangkan rambut dan membuat tato bagi Narapidana atau Tahanan laki-laki, membuat tindik, mengenakan anting, atau lainnya yang sejenis;
17. Memasuki blok atau kamar hunian lain tanpa izin petugas pemasyarakatan;
18. Melakukan aktivitas yang dapat membahayakan keselamatan petugas atau narapidana, tahanan, diri sendiri, pengunjung/tamu;
19. Melakukan perusakan terhadap fasilitas Lapas atau Rutan;
20. Melakukan pencurian, pemerasan, perjudian, atau penipuan;
21. Menyebarkan ajaran sesat; dan
22. Melakukan aktifitas lain yang dapat menimbulkan gangguan ketertiban dan keamanan Lapas atau Rutan.

H. Teori Penetrasi Sosial

Teori penetrasi sosial adalah teori yang menggambarkan suatu pola pengembangan hubungan, sebuah proses yang diindentifikasi sebagai penetrasi sosial (merujuk pada sebuah proses ikatan hubungan dimana individu-individu bergerak lebih intim). Proses penetrasi sosial berlangsung secara bertahap dan teratur dari sifatnya di permukaan ke tingkat yang akrab.[41]

Teori penetrasi sosial dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor menurut keduanya komunikasi menjadi penting dalam mengembangkan dan memelihara hubungan-hubungan antarpribadi.[42] Irwin Altman dan Dalmas Taylor menggambarkan manusia seperti bawang merah. Artinya adalah pada hakikatnya didalam diri manusia terdapat beberapa layer atau lapisan kepribadian. Jika kita telah mengupas kulit bagian luar maka bagian kulit lainnya akan terbuka.

[41] Dr. Muhammad Budyatna dan Dr. Leila Mona Ganiem, *Teori komunikasi antarpribadi*,(Jakarta: Kencana, 2011), hal. 227
[42] *Ibid*, hal. 225

Begitu juga dengan kepribadian manusia, dalam teori ini menggambarkan pula suatu pola pengembangan hubungan, sebuah proses yang diidentifikasikan sebagai penetrasi sosial.

Asumsi-asumsi Teori Penetrasi Sosial:[43]

a. Hubungan mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim.
b. Perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi.
c. Perkembangan hubungan mencakup depenetrasi dan disolusi.
d. Pembukaan diri *Self Disclosure* adalah inti dari berkembangannya hubungan.

I. Kerangka Pemikiran

Lembaga Pemasyarakatan sebagai salah satu lembaga yang berperan penting dalam prosese pembinaan kepada narapidana. Peran pembinaan menuntut kemampuan untuk menemukan dan mengaplikasikan strategi komunikasi yang tepat.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menemukan strategi komunikasi dalam pembinaan perilaku narapidana, dengan meneliti dan menganalisis bentuk-bentuk pelaksanaan pembinaan dan upaya pembinaan guna merubah perilaku narapidana di lembaga pemasyarakatan Klas II A Serang. Serta dapat menjelaskan bentuk komunikasi apa saja yang digunakan dalam proses pembinaan narapidana.

[43] Joseph A Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: Professional Books, 1997), hal. 298

Agar terwujudnya pembinaan perilaku yang maksimal peneliti akan menganalisis dan menemukan strategi komunikasi dalam pembinaan perubahan perilaku narapidana, lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka konseptual berikut:

Bagan 1.1

Kerangka Berfikir

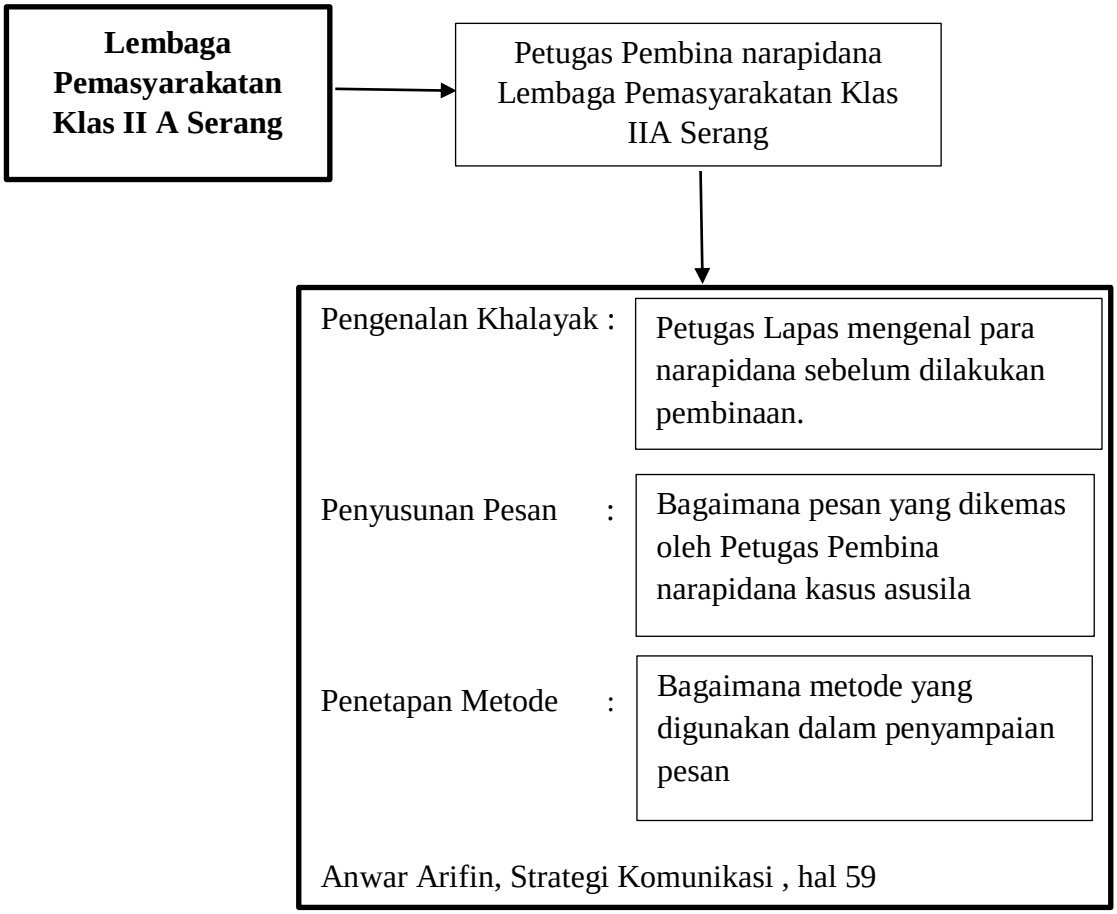

J. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Edo Endrika Putra dengan judul "strategi komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan narapidana anak dilembaga pemasyarakatan (LP) Klas II B Pekanbaru". Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif memfokuskan penelitian pada strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh lembaga pemasyarakatan Klas II B Pekanbaru dalam pembinaan narapidana anak. Pada penelitian ini menggunakan strategi komunikasi persuasif menurut Melvin L. De Fleur dan Sandra J. Ball yaitu terdapat empat strategi komunikasi yang digunakan, 1). Strategi Psikodinamika, 2). Strategi persuasi Sosiokultural, 3). Strategi the Meaning Construction, dan 4). Strategi Mirror. Hasil Penelitian pola pembinaan oleh petugas lembaga pemasyarakatan Klas II B Pekanbaru adalah adanya Pembinaan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, intelektual, sikap dan perilaku, kesehatan, rohani. Dalam melaksanakan pembinaan anak, petugas lembaga pemasyarakatan Klas II B Pekanbaru perlu didasari dengan kesiapan untuk melakukan komunikasi persuasif yaitu memiliki ketenangan, serta menampilkan kesederhanaan. Dari keempat strategi yang digunakan yang paling sesuai untuk diterapkan pada pelaksanaan pembinaan yaitu Strategi Psikodomika.

Penelitian Tias Setyawan pada tahun 2014 dengan judul "Strategi Komunikasi Antarpribadi Petugas Lapas Dalam Membina Narapidana Kasus Terorisme di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Kota Semarang" metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskripsi. Teknik pemilihan informan dengan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data

yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data menggunakan kata-kata dan tindakan disamping juga meggunakan sumber tertulis dan foto. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk validitas data. Hasil penelitian menunjukan adanya penggunaan Progressive Treatment Program pada pembinaan warga binaan pemasyarakatan termasuk WBP kasus terorisme. Perbedaan perlakuan WBP kasus terorisme terjadi pada penanganan dan strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan petugas. Dalam strategi komunikasi antarpribadi menggunakan teknik edukatif, informatif. koersif, dan persuasif yang berbeda dengan WBP kasus lain. Hambatan yang ada yaitu masih kesulitannya petugas dalam merubah WBP kasus terorisme ketika berbicara tentang ideologi.

Penelitian Budi Prasetiyo pada tahun 2013 dengan judul Komunikasi Antrarpribadi dan Perubahan Sikap Narapidana (Studi Deseskriptif Kualitatif Mengenai Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pmasyarakatan Dalam Merubah Sikap Narapidana Di Cabang Aceh Singkil). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan peranan komunikasi antarpribadi yang dilakukan petugas dalam merubah sikap narapidana di cabang Rutan Aceh singkil. Menggunakan teori komunikasi, komunikasi antarpribadi, dan *self disclosure*, menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian ini ialah bahwa komunikasi antarpribadi sangat berpengaruh dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh petugas terhadap narapidana. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa komunikasi antarpribadi sangat berpengaruh dalam proses pembinaan yang di lakukan oleh petugas terhadap narapidana. Bentuk komunikasi komunikasi yang terdapaat

dalam pembinaan seperti komunikasi antarpribadi sesama petugas dan narapidana. Komunikasi menjadi sebuah kebutuhan yang diperlukan oleh para narapidana dalam menjalani masa hukuman, dimana sangat berpengaruh dari bentuk komunikasi itu sendiri.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Edo Endrika Putra	Tyas Setyawan	Budi Prasetya	Faidah Rosidah
1	Judul	Strategi Komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan narapidana anak dilembaga pemasyarakatan (LP) Klas II B Pekanbaru	Strategi Komunikasi Antarpribadi Petugas Lapas Dalam Membina Narapidana Kasus Terorisme di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kedungpane Kota Semarang	Komunikasi Antrarpribadi dan Perubahan Sikap Narapidana (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasyarakatan Dalam Merubah Sikap Narapidana Di Cabang Aceh Singkil)	Strategi Komunikasi Petugas LAPAS Dalam Pembinaan Perubahan Perilaku Narapidana Kasus Asusila di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Serang
	Tahun	2014	2014	2013	2018

2	Tujuan	Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam proses pembinaan narapidana anak dilembaga pemasyarakatan Klas II B pekanbaru	Untuk dapat mengetahui Strategi komunikasi antarpribadi dan untuk mengetahui hambatan dalam pembinaan narapidana terorisme	Untuk mengetahui komunikasi antarpribadi dalam proses perubahan sikap narapidana di lapas aceh singkil	Untuk dapat mengetahui strategi komunikasi dalam proses pembinaan narapidana kasus asusila di lapas Klas II A Serang.
3	Teori	Strategi Komunikasi Persuasif	Strategi Komunikasi Antarpribadi	Self Disclosure	Strategi Komunikasi, Penetrasi Sosial
4	Metode	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
5	Hasil Penelitian	Hasil penelitian pola pembinaan petugas lapas ialah dengan melakukan pembinaan ketaqwaan kepada Tuhsn yang maha esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, kesehatan rohani, dan	Hasil penelitian menunjukan adanya penggunaan Progressive Treatment Program pada pembinaan warga binaan pemasyarakatan termasuk WBP kasus terorisme. Perbedaan perlakuan	Hasil penelitian bahwa komunikasi antarpribadi sangat berpengaruh dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh petugas terhadpat narapidana. Bentuk komunikasi yang terdapat dalam pembinaan	hasil penelitian yang telah ditemukan, mendapatkan data bahwa strategi komunikasi lapas klas IIA Serang menggunakan model strategi komunikasi dan dengan komunikasi antarpribadi yang diimplementasikan pembinaan ketaqwaan

		setiap petugas lapas melakukan kesiapan persuasif dengan memperhatikan hal-hal Strategi Psikomodinamika, Strategi Persuasif Sosiokultural, Strategi The Meaning Conctrucion dan Strategi Mirror. Strategi yang paling tepat digunakan adalah Strategi Psikodinamika, kendala dalam melakukan persuasif kepada narapidana ialah rasa malas yang timbul pada narapidana anak dan kurangnya	WBP kasus terorisme terjadi pada penanganan dan strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan petugas. Dalam strategi komunikasi antarpribadi menggunakan teknik edukatif, informatif. koersif, dan persuasif yang berbeda dengan WBP kasus lain. Hambatan yang ada yaitu masih kesulitannya petugas dalam merubah WBP kasus terorisme ketika berbicara tentang ideologi	seperti komunikasi antarpribadi sesama petugas dan narapidana	kepada Tuhan Yang Maha Esa,kegiatan kerohanian dan juga bimbingan kerja bagi narapidana asusila juga dilakukan konseling langsung kepada petugas pembina. Strategi komunikasi yang dilakukan lapas klas IIA Serang dapat dikatakan berjalan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa narapidana asusila yang sudah selesai menjalani masa hukumannya dan bebas kembali ke masyarakat tidak ada yang mengulangi kesalahannya atau kembali melakukan tindak kejahatan dan

		sarana-prasarana, fasilitas.			juga narapidana asusila yang sudah keluar dapat diterima oleh masyarakat.
6	Persamaan	Sama memiliki dasar strategi komunikasi, sama menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yang sama, yaitu kualitatif.	Sama memiliki dasar Strategi komunikasi dan Metode yang sama	Sama menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	Sama menggunakan pendekatan kualitatif
7	Perbedaan	Teori yang digunakan berbeda	Teori yang digunakan berbeda	Teori yang digunakan berbeda	Teori yang digunakan berbeda
8	Sumber	UNRI	UNSOED	USU	UNTIRTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif sebagai pendekatan dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[44]

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[45]

Dijelaskan kembali oleh David Williams (1995) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu data alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.[46]

---

[44]Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.(Bandung: Alfabeta. 2010). hal. 14
[45]Lexy J Moleong. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).hal 4
[46] *ibid*, hal.5

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan banyaknya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian ini ditekankan pada persoalan kedalaman data bukan dari banyaknya data.

Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk, kalimat, gambar serta tidak dapat diukur dalam skala *numeric*, misalnya keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan respon serta informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Sehingga penelitian ini dapat dianggap valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaranya secara ilmiah, penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi melalui wawancara kepada orang yang bersangkutan dengan fenomena yang telah peneliti angkat yaitu strategi komunikasi petugas lapas dalam pembinaan perubahan perilaku narapidana kasus Asusila pada Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Serang, jika diperoleh dari sumber yang tepat akan dapat diukur kebenarannya.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk dapat memperoleh gambaran tentang suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti secara utuh. Penelitian kualitatif berkaitan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan semuanya tidak bisa diukur menggunakan angka, oleh karena itu pendekatan kualitatif dirasa cocok untuk dapat mencapai tujuan yang sudah di tetapkan oleh peneliti.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah spesifik, jelas dan mendalam.

Menurut Sugiyono bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.[47]

1. Observasi

   Observasi adalah cara mengambil data dengan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi dengan mencatat, merekam dan memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.[48] Observasi dilakukan dengan maksud melihat fenomena yang berkaitan dengan implementasi strategi komunikasi petugas lapas dalam pembinaan perubhan perilaku narapidana kasus asusila di lembaga pemasyarakatan Klas IIA Serang.

2. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, pewawancara akan mengajukan pertanyaan dan yang

[47]Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225
[48]Imam Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi penelitian Sosial dan Agama,* hal. 167

diwawancarai akan memberikan jawaban atau keterangan yang akan diajukan.[49]

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur, jenis ini menggunakan seperangkat pertanyaan baku, urutan pertanyaan, kata-kata dan penyajiannya sama untuk semua responden.[50]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian.[51] Dokumen publik yaitu seperti laporan polisi, berita surat kabar, transkip acara tv, dan lainnya. Dokumen privat misalnya memo, surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lainnya.[52]

Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian yang penulis peroleh diwaktu melakukan observasi dan juga dari arsip Lapas Klas IIA Serang.

C. Sumber Data

Penentuan sumber data pada penlitian kualitatif ditentukan secara *purposive*, yaitu suatu teknik pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan

[49]Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, (*Jakarta: Kencana, 2007), hal. 108
[50]Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 59
[51]Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 67
[52]Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 118

rasional bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data sesuai yang peneliti harapkan.[53]

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis data yang digunakan, ialah data dari sumber primer dan data sekunder. Berdasarkan jenis data tersebut, maka peneliti bermaksud menggunakan kedua data tersebut.[54]

1. Data primer

   Adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini, Petugas Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Serang, Narapidana kasus asusila yang telah menjalani hukuman atau masa tahanan selama satu tahun atau lebih dilembaga pemasyarakatan Klas IIA Serang.

2. Data sekunder

   Adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, majalah dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menganalisis data dari hasil catatan lapangan, atau dari sumber informasi yang diperoleh. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengaturan, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikannya, sehingga nantinya dapat dijadikan suatu tuntunan mengenai

[53]Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). hal. 134
[54]Moleong, Lexy J. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

Startegi Komunikasi petugas lapas dalam pembinaan perubahan perilaku narapidana kasus asusila pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang. Penulis menggunakan analisis model Milles dan Haberman, terdapat tiga alur yaitu:

1. Reduksi data

   Dapat diartikan sebagai proses perangkuman, pemilihan hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Lalu peneliti menyusun data penjelasan yang berkenaan dengan tema, atau kelompok-kelompok data yang bersangkutan.

2. Penyajian Data (*data display*)

   Seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang strategi komunikasi petugas lapas Klas IIA Serang dalam pembinaan perubahan perilaku narapidana kasus asusila. Melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan kelompok data yang lain, sehingga seluruh data benar-benar dillibatkan.

3. Penarikan Kesimpulan

   Hasil akhir proses analisis data dimana peneliti mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang peneliti dapatkan melalui penelitian diatas. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu sama lain sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan cara dan teknik yang berbeda, terdapat dua macam triangulasi untuk mengecek kredibilitas data dalam penelitian ini.

1. Triangulasi sumber

   Digunakan sebagai penguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah data diperoleh selanjutnya data dikategorikan, dideskripsikan, dan dicari yang lebih spesifik atau lebih tepat untuk menjawab permasalahan yang sudah ditentukan.

2. Triangulasi teknik

   Digunakan sebagai penguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[55]

F. Informan Penelitian

Untuk dapat memperoleh hasil yang diinginkan maka diperlukan informan yang menegerti atau memahami serta memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti. Informan merupakan orang yang memberikan informasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengumpulan data dengan memilih informan yang dianggap layak dalam pemenuhan data. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan pemilihan informan yang tepat untuk mendapatkan informasi yang tepat. Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka informan penelitian ditujukan pada petugas yang

[55] Sugiyono, *Metode Penelitia Kuantitatif dan R&D,*(Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 273

terlibat dalam program pembinaan dan warga binaan di lembaga pemasyarakatan klas IIA Serang. Dalam penelitian ini informan yang di pilij oleh penulis berdasarkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pembina Lapas
   - Pangkat / jabatan petugas pembinaan
   - Lamanya masa bekerja (diatas 3 tahun)

Tabel 3.1
Nama Pembina Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang

No.	Nama	Bidang	Masa Kerja
1.	Halim Suyatno, S.H.	Kasubsi BIMASWAT	28 tahun
2.	H. Asep Sunani, S.H.	Staff BIMASWAT	28 tahun
3.	Ucu Suryadi, S.H.	Kasi GIATJA	28 tahun
4.	Dwi Riyanto, S.H.	Staff GIATJA	16 tahun

a. Warga Binaan
   - Narapidana Asusila di Lembaga Pemasyarakatan klas IIA Serang
   - Telah menjalani masa tahana minimal 2 tahun
   - Dapat memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

Tabel 3.2

Nama Narapidana Asusila di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang.

No	Nama	Vonis	Telah Menjalani Masa Tahanan	Umur
1.	DS	10 Tahun	3,5 Tahun	57 Tahun
2.	AM	10 Tahun	7 Tahun	66 Tahun

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian akan disesuaikan dengan kondisi peneliti, sehingga diharapkan pada kegiatan penelitian ini tidak akan mengganggu pada kegiatan utama informan dan juga kegiatan Peneliti.

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Serang yang berlokasi di Jalan Raya Pandeglang KM. 6,5, Cipocok Jaya Karundang, Kota Serang Banten.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.3

No.	Keterangan	Feb	Mar	Apr	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Bab I, II dan III											
2.	Revisi Bab I, II dan III											
3.	Seminar Proposal											
4.	Revisi Proposal											
5.	Penyusunan Laporan											
6.	Sidang Skripsi											

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang berdiri pada tahun 1981 dan diresmikan oleh kepala kantor wilayah kehakiman jawa barat Kohar Sayuti, S.H. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor : M.01.PR.07.03 Tahun 1985 dialihfungsikan sebagai Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang yang berlokasi di jalan raya pandeglang KM 6,5 Serang, Banten. Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang berkapasitas 425 orang dengan memiliki luas bangunan 7.869 m^2 dan berdiri diatas tanah seluas 29.396 m^2 .

Lembaga pemasyarakat kelas IIA Serang merupakan lembaga pelaksana teknis di bidang pemasyarakatan, dalam lembaga yang merupakan satuan kerja dalam lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Banten yang bertugas melaksanakan pembinaan kepribadian dan kemandirian. Di samping tugas pokok tersebut, lembaga pemasyarakat juga mempunya tugas pelayanan dan perawatan, yaitu terkait dengan layanan kesehatan dan makanan. Keseluruhan tugas pokok dan fungsi Lembaga Pemasyarakatan tersebut tertulis hak-hak warga binaan yang diatur dalam pasal 14 Undang-undang Nomor: 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan.

Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Serang dibangun di atas tanah seluas 29.396 meliputi gedung perkantoran, blok hunian dengan kapasitas sebanyak 425 orang, gedung serbaguna, bengkel kerja, ruang kunjungan, masjid, kapel, ruang belajar, dapur, kantik, fasilitas olahraga serta rumah dinas pegawai.

Dalam pengembangannya, pelaksanaan sistem pemasyarakata yang telah dilaksanakan sejak tahun 1964 semakin mantap dengan dibentuknya Undang-undang nomor: 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan. Dengan berjalannya Undang-undang pemasyarakatan ini usaha-usaha untuk mewujudkan suatu sistem pemasyarakatan berdasarkan Pancasila, yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang di bina dan masyarakatnya untuk meningkatkan kualitas Warga Binaan. Agar Warga binaan kembali pada lingkungan masyarakat ikut berperan aktif dalam pembangunan, dapat hidup secara wajar yang baik dan bertanggung jawab.

Peraturan RI Nomor 31 Tahun 199 Pasal2 ayat 1 disebutkan bahwa program dan pembimbingan meliputi kegiatan pembinaan dan pembimbingan kepribadian dan kemandirian yang dijelaskan dalam pasal 3 disebutkan program pembinaan dan pembimbingan tersebut meliputi hal-hal yang berkaitan dengan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara intelektual, sikap dan prilaku, kesehatan jasmina dan rohani, kesadaran hukum integrasi sehat dengan masyarakat, keterampilan kerja, latihan kerja dan produksi.[56]

[56] http://lapasserang.com/tentang-kami/contoh/ diakses pada hari Kamis 06 September 2018 pukul 22.00 WIB

Lapas Serang merupakan tempat yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan pembinaan narapidana selama menjalani masa hukuman. Artinya Lapas bukan hanya sebagai tempat untuk semata-mata memidanakan seseorang akan tetapi juga sebagai tempat untuk membina atau mendidik orang-orang terpidana agar memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dari kegiatan diluar lapas setelah selesai menjalani hukuman, sehingga nantinya para narapidana akan menjadi warga yang baik dan taat pada hukum yang berlaku.

1. Status Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang

   Status Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang adalah salah satu unik pelaksana Teknis Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) Republik Indonesia, yang dalam pelaksanaan tugas sehari-hari bertanggung jawab langsung ke Kantor Wilayah Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Banten. Status Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang sebagai tempat atau penampung narapidana yang sudah menerima putusan hakim atau mendapatkan vonis dari pengadilan.[57]

2. Tugas Pokok, dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang

   a. Tugas Pokok

      Melaksanakan sistem pemasyarakatan narapidana agar menyadari permasalahannya. Memperbaiki diri, dan tidak melanggar atau mengulangi tindak pidana lagi.

   b. Fungsi

      1. Melakukan pembinaan narapidana

[57] Rudi Hartanto, KASI BINADIK Lapas Klas IIA Serang, Wawancara pada Senin 20 September 2018

2. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengoelola hasil latihan kerja
3. Melakukan bimbingan sosial atau kerohanian bagi narapidana
4. Melakukan pemeliharaan keagamaan dan tata tertib
5. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga

3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang

1. Visi :

   Menjadikan lembaga yang akuntabel, transparan dan professional dengan didukung oleh petugas yang memiliki kompetensi tinggi, guna meningkatkan mutu pelayanan di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

2. Misi :

   1. Melakukan pembinaan, pembimbingan, dan perawatan terhadap warga binaan (warna) guna menjadikan sebagai warga negara yang aktif dan produktif ketika kembali ditengah-tengah masyarakat.
   2. Membangun semangat dan motivasi serta mengembangkan ketaqwaan warga binaan (warna) terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
   3. Memberikan kemudahan pelayanan bagi masyarakat secara cepat, tepat dan efektif.
   4. Membangun kelembagaan yang profesional dengan berlandaskan pada akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemasyarakatan.

3. Tujuan :

    1. Membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia sutuhnnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh masyarakat dan berperan aktif dalam pembangunan.
    2. Memberi jaminan perlindungan hak asasi narapidana dalam rangka memperlancar proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan.

4. Kegiatan Pembinaan dan Fasilitas Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang

Kegiatan pembinaan guna menjadikan warga binaan sebagai warga negara yang aktif dan produktif ketika kembali ditengah-tengah masyarakat.

Fasilitas ialah segala bentuk sarana yang penangannya ditujukan untuk menunjang keberhasilan sistem pemasyarakatan dan pembinaan. Sarana tersebut sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendidikan
2. Pembinaan pendidikan melalui jalur kerja paket A,B dan C. Dengan Fasilitas Ruangan Pendidikan dan Perpustakaan.

a. Kegiatan Kesenian

1. Marawis, Band dan Rabbana dengan fasilitas alat-alat marawis, band dan rabbana.

b. Kegiatan Kemandirian

1. Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang bekerjasama dengan Bank Indonesia terkait penanaman bawang dan cabai merah.
2. Pembibitan Tanaman jahe merah.
3. Produksi jahe merah instan.
4. Pelatihan bagi warga binaan (warna) terkait tata cara pembibitan pohon albasiah.
5. Pelatihan pengelasan bagi warga binaan (warna) terkait pembuatan pagar, tralis, rak sepatu dll.
6. Pelatihan pembuatan meja, kursi, lemari, peti jenazah dll.

c. Fasilitas Hunian Warga Binaan (WB)

Blok merupakan hunian warga binaan selama menjalani masa tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang, Terdapat 7 blok yaitu blok a sampai f dan blok untuk lansia. Luas masing-masing blok antara 20X10 Meter.

a. Blok A di huni oleh 118 WB
b. Blok b di huni oleh 128 WB
c. Blok C di huni oleh 108 WB
d. Blok D di huni oleh 90 WB
e. Blok E di huni oleh 34 WB
f. Blok F di huni oleh 120 WB
g. Blok Lansia di huni oleh 28 WB

d. Fasilitas pembinaan rohani, yaitu berupa :

1. Masjid At-Tawabin berfungsi sebagai tempat ibadah juga digunakan sebaga tempat pembinaan rohani dan diskusi.
2. Ruang Serbaguna dengan peralatan lengkap.
3. Aula lengkap dengan peralatannya, podium, papan tulis, penghapus, kapur tulis dan pengeras suara.
4. Sebuah ruangan perpustakaan

e. Fasilitas Olahraga

1. Sebuah lapangan volley ball lengkap dengan peralatannya, seperti net dan bola. Lapangan ini juga digunakan untuk kegiatan senam.
2. Sebuah tenis meja lengkap dengan peralatannya, yaitu berupa net dan bola.
3. Sebuah lapangan bulu tangis lengkap dengan peralatannya, yaitu berupa net, raket dan kok.

f. Fasilitas Keterampilan

1. Sebuah ruangan untuk menjahit lengkap dengan peralatannya berupa mesin jahit dan lain-lain
2. Sebuah ruangan sablon lengkap dengan peralatnnya.
3. Lahan atau kebun lengkap dengan peralatan bercocok tanam
4. Ruang Produksi Jahe Merah

g. Fasilitas kesehatan, yaitu satu ruangan kesehatan (poliklinik) yang dilengkapi dengan obat-obatan, serta tenaga medis.

h. Fasilitas perawatan

yang berupa makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan pemeliharaan kebersihan yang ditunjukan untuk memelihara kesehatan narapidana (anak didik), dalam pembagian makanan pada anak didik mendapat bagian yang sama yaitu tiga kali sehari. Pakaian diberikan kepada anak didik dan harus dipakai pada setiap hari pada jam kerja, warna biru tua dan juga merah.

2. Agenda Rutinitas Warga Binaan Asusila

Tabel 4.1

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
08.00-08.30	Senam	Senam	Senam	Senam	Senam
08.30-09.30	Function/Wash Up	Function/Wash Up	Function/Wash Up	Function/Wash Up	Function/Wash Up
09.30-10.30	Konseling	Konseling	Konseling	Konseling	Tahfidz Qur'an
10.30-12.00	Pengajian iqra dan Qitab Kuning di musullah	Pengajian iqra dan Qitab Kuning di musullah	Pengajian iqra dan Qitab Kuning di musullah	Pengajian iqra dan Qitab Kuning di musullah	Pengajian iqra dan Qitab Kuning di musullah
12.15-13.45	Sholat Dzuhur/Makan Siang	Sholat Dzuhur/Makan Siang	Sholat Dzuhur/Makan Siang	Sholat Dzuhur/Makan Siang	Sholat Dzuhur/Makan Siang
13.50-16.15	Tahfidz Qur'an	Tahfidz Qur'an	Tahfidz Qur'an	Tahfidz Qur'an	Ceramah Kerohanian
16.15-17.00	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar

17.00	Masuk Blok	Masuk Blok	Masuk Blok	Masuk Blok	Masuk Blok

3. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang

Bagan 4.1

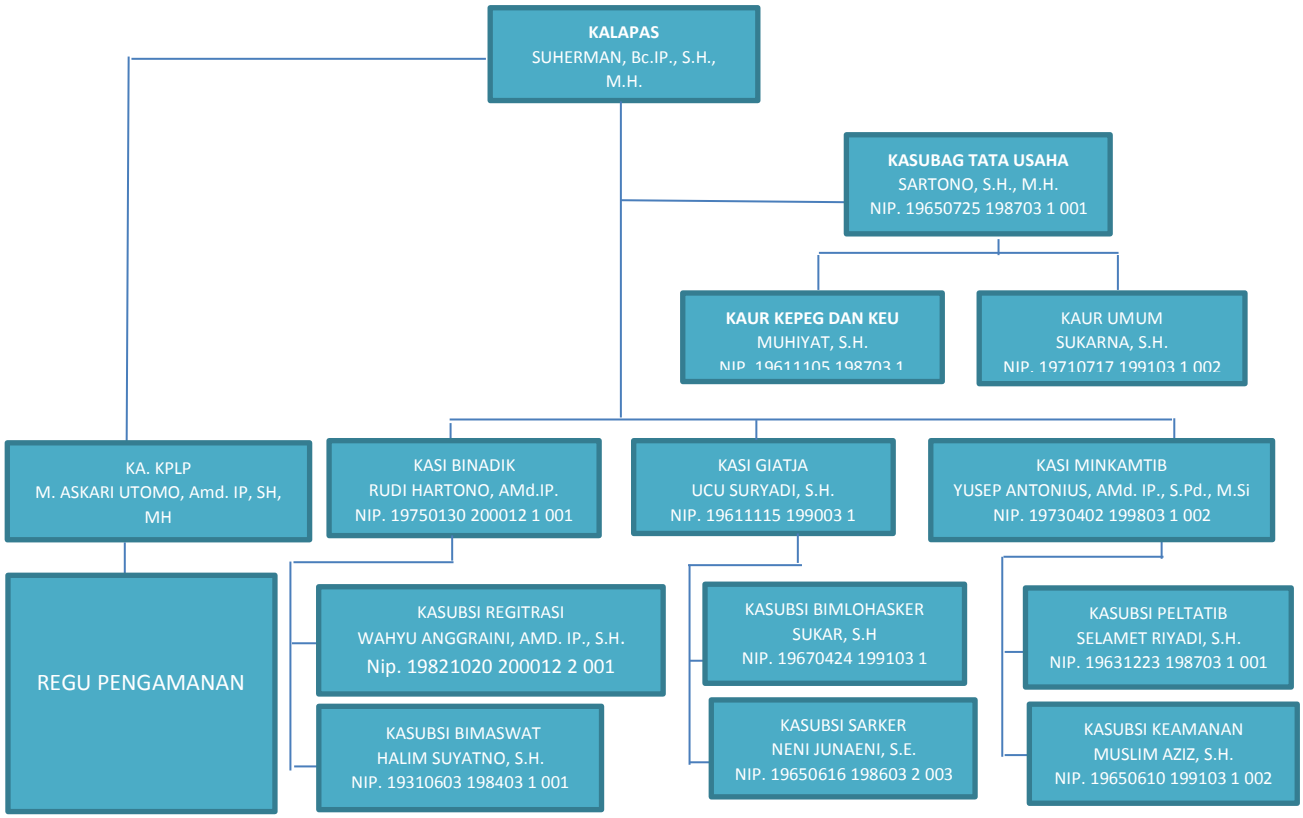

Struktur organisasi ialah suatu kerangka yang terdiri dari satuan-satuan organisasi serta seluruh pejabat dengan tugas dan wewenang yang saling berhubungan satu sama lainnya untuk tercapainya suatu tujuan.

Kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh:

a. Sub Bagian Tata Usaha

Tata Usaha bertugas untuk melakukan segala urusan tata usaha dan rumah tangga lapas, juga memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Melakukan urusan kepegawaian dan keuangan
2. Melakukan urusan surat menyurat, perlengkapan dan rumah tangga

b. Seksi Bimbingan Narapidana atau Anak Didik (KASI BINADIK)

Bertugas memberikan bimbingan pemasyarakatan bagi narapidana atau anak didik. Serta memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Melakukan registrasi dan membuat statistik sidik jari serta memberikan bimbingan pemasyarakatan bagi narapidana atau anak didik.
2. Mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana atau anak didik.
3. Memberikan bimbingan kerja, mempersiapkan fasilitas sarana kerja dan mengolah hasil kerja.

c. Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib

Bertugas untuk mengkordinasi dan pengendalian setiap satuan. Mengatur penggunaan perlengkapan dan pembagian pengamanan, menerima laporan harian dan pembagian tugas pengamanan, penerimaan laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas juga menyusun laporan lanjutan di bidang keamanan dan menegakkan tata tertib. Juga memiliki tugas sebagai berikut:

1. Mengatur penggunaan alat perlengkapan, pembagian tugas pengamanan dan mengatur jadwal tugas.
2. Menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta mempersiapkan laporan berkala dibidang keamanan dan menegakkan tata tertib.

d. Seksi Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan

Tugas Seksi Kesatuan Pengamanan ialah menjaga keamanan dan tata tertib LAPAS, dan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap narapidana atau anak didik.
2. Melakukan pemeliharaan keamaan dan ketertiban.
3. Melakukan pengawalan, penerimaan, penempatan dan pengeluaran narapidana atau anak didik.
4. Melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran keamanan.
5. Membaut laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan.

e. Layanan di lembaga Pemasayarakatan Klas IIA Serang

1. Layanan Pembinaan

a. Kegiatan pendidikan

Pembinaan pendidikan melalui kejar paket A,B, dan C.

b. Kegiatan keagamaan

Pembinaan mental spiritual melalui pembinaan Agama baik secara umum maupun konseling.

c. Kegiatan olahraga

Badminton, Tenis Lapangan, Bola Volly, Futsal, Tenis Meja, dan Senam kebugaran.

d. Kegiatan Kesenian

Marawis, Band, dan Rabbana.

2. Kegiatan Kemandirian

a. Lembaga pemasyarakatan Klas IIA Serang bekerjasama dengan Bank Indonesia terkait penanaman Bawang dan Cabai Merah.
b. Penanaman Jahe Merah dengan memanfaatkan lahan kosong.
c. Pembuatan Jahe Merah instan oelh Warga Binaan dan di pasarkan kepada khalayak.
d. Pelatihan bagi Warga Binaan terkait tata cara pembibitn pohon Albasiah.
e. Pelatihan Pengelasan bagi warga binaan terkait pembuatan pagar, tralis, rak sepatu, dll.
f. pelatihan pembuatan meja, kursi, lemari, peti jenazah, dll.
g. Pelatihan pembuatan batik.
h. pelatihan pembuatan piring lidi.
i. Pelatihan service AC
j. Pembibitan Ikan Lele, Mas, Mujair, dan Nila.

3. Layanan Kesehatan

a. Dilakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan berkala.

b. Warga binaan dapat konsultasi mengenai kesehatan kepada TIM Medis.

c. Terdapat tempat rawat inap bagi warga binaan

d. Terdapat tempat pemeriksaan gigi dengan dilengKapi dokter gigi dan peralatan medis.

e. Terdapat tenaga Medis seperti Dokter dan Perawat.

4. Pembinaan di lembaga pemasyarakatan Klas IIA Serang

1. Pembinaan Kesadaran Beragama

a. Belajar membaca Al-Qur'an

b. Membentuk manusia yang beragama dengan mempelajari, melaksanakan, dan mengamalkan perintah agama yang dianut.

c. Belajar sopan santun, saling hormat menghormati dan saling menghargai sesama narapidana.

d. Menciptakan rasa aman dan saling melindungi dengan cara menematkan narapidana di dalam satu paviliun dan diawasi oleh Petugas paviliun.

2. Pembinaan Kesadaran Berbangsa dan bernegara

3. Pembinaan Kemampuan Intelektual (kecerdasan)

4. Pembinaan Kesadaran Hukum

5. Pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat:

a. Kunjungan keluarga

b. Berkirim surat

c. Kunjungan Tamu (organisasi) ke LAPAS

d. Kegiatan pramuka di luar tembok

e. Melakukan shalat ied diluar tembok.

6. Pembinaan keterampilan dan non formal lainnya:

a. Belajar keterampilan menjahit, merenda, dan memasak.

b. Belajar keterampilan bercocok tanam

c. Mengikuti kegiatan pramuka

d. Perpustakaan

e. Hiburan atau rekreasi dan olahraga

7. Pembinaan dalam bentuk pelayanan

a. Pemberikan pelayanan perawatan (jasmani)

b. Mengolah dan menyajikan makanan untuk narapidana tiga kali dalam satu hari

c. Pemberian pelayanan di bidang kesehatan memeriksa kesehatan anak didik setiap satu minggu sekali, mengobati dan merawat anak didik yang sakit.

d. Pemberian sarana kebersihan berupa sabun mandi, odol dan sikat satu kali dalam satu bulan, sabun cuci shampoo setiap hari sabtu, baju harian berwarna biru dua kali dalam satu tahun, baju sekolah, dan lain-lain.

e. Perlengkapan shalat

f. Perlengkapan tidur

g. Perlengkapan makan

h. Pembentukan sifat disiplin (kedisiplinan), dengan melalui apel kegiatan. Apel kegiatan penggantian tugas jaga, apel makan, da lainnya.[58]

4.Jumlah Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang

a. Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

No	Staff		Total Staff	Pengamanan	Jenis Kelamin		Total Seluruh Pegawai
	L	P			L	P	
1	39	14	53	57	96	14	110

b. Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	SMP	-	-	-	
2	SLTA	62	6	68	
3	D3	-	2	2	
4	S1	27	7	34	
5	S2	6	-	6	
6	S3	-	-	-	

[58] http://lapasserang.com/tentang-kami/contoh/ diakses pada hari Kamis 06 September 2018 pukul 22.00 WIB

Jumlah	95	15	110	

c. Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.4

No	Jenis Jabatan Struktural	Jumlah	Keterangan
1	IV/b	1	
2	III/d	11	
3	III/c	10	
4	III/b	22	
5	III/a	13	
6	II/d	3	
7	II/c	6	
8	II/b	6	
9	II/a	38	
10	I/d	-	
11	I/c	-	
12	I/b	-	
13	I/a	-	
Jumlah		110	

5. Jumlah Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang

Jumlah seluruh warga binaan yang menjalani masa tahanan di lembaga pemasyarakatan klas IIA Serang terhitung sampai tanggal 08 November 2018 ialah sebanyak 598 Warga binaan dengan bebagai kasus kejahatan.

a. Warga Binaan Kasus asusila ialah sebanyak 30 orang terhitung sampai tanggal 08 November 2018. Tidak ada napi yang masuk kembali atau mengulangi kejahatan yang sama

"Untuk sementara tidak ada napi asusila yang kembali masuk dengan kasus yang sama."[59]

b. Jaringan Kerja sama

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang bekerjasama dengan Balai Besar Latihan Kerja Indonesia (BBLKI), Yayasan ANITA, Dinas Sosial (Dinsos) dan Yayasan Baitul Rahman dalam bentuk pengiriman konselor, dan tempat percobaan narapidana agar setelah bebas dapat memiliki keahlian.[60]

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Komunikasi Petugas Lapas

[59] Wahyu Anggraini Kasubsi Registrasi Lapas Klas IIA Serang pada Kamis 08 November 2018

[60] Data diperoleh saat wawancara dengan Dwi Riyanto Staff GIATJI Lapas Klas IIA Serang pada Senin 24 September 2018

Untuk melaksanakan kebijakan atau rencana mengenai kegiatan diperlukan adanya sebuah strategi. Hal ini diperlukan untuk dapat mencapai tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga atau perusahaan. Begitu juga dalam pembinaan kepada Narapidana asusila di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang, pembinaan sangat erat dengan proses komunikasi. Dalam pembinaan pada pelaku asusila peran komunikasi tentu sangat besar, karena komunikasi menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam melakukaan pembinaan.

Proses pembinaan narapidana asusila tidak dilakukan langsung setelah narapidana mendapatkan vonis hukuman, melainkan para narapidana harus memperoleh asesmen dari lapas untuk mendapatkan pembinaan lanjutan. Sebagaimana petikan wawancara dengan Halim Suyatna selaku Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat (BIMASWAT).

> "Kalau untuk vonis, kita menerima limpahan dari rutan misalkan dari rutan Serang, Pandeglang, Rangkas. Kita sesuaikan aturan seperti cekrol, segala kesehatan, identitas dan setelah itu mendapatkan berita acara penerimaan warga binaan atau narapidana lapas, jadi tidak langsung mendapat pembinaan dari petugas."[61]

Petugas melakukan pembinaan dengan narapidana selama 2 minggu pada masa penaling (pengenalan lingkungan) proses tersebut digunakan petugas untuk menjalin kedekatan dengan narapidana sehingga narapidana merasa nyaman dengan keberadaan petugas sehingga para

[61] Data diperoleh saat wawancara dengan Halim Suyatna KASUBSI BIMASWAT Lapas Klas IIA Serang pada Senin 24 September 2018

narapidana dengan tanpa paksaan akan bercerita kepada petugas pembina akan hal yang dirasakan. Kutipan Wawancara Dengan AM Narapidana Asusila Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang.

> "Kata orang yah namanya penjara gak ada yang enak, kejam didalem penjara itu sadis, tapi engga neng, apalagi bapak ini waktu masuk pertama kali kan udah gak muda neng udah umur itu petugas baik neng alhamdulillah. Jadi selama 2 minggu bapak itu di PENALING gak digabung sama yang lainnya, jadi komunikasi antara bapak dengan petugas kayak lagi diwawancarai ini neng."[62]

Untuk tercapainya komunikasi yang baik dan efektif, diperlukan strategi guna menjalankannya maka strategi memerlukan beberapa tahapan dalam proses pelaksanaannya. Tahapan tersebut meliputi pengenalan khalayak maksudnya petugas mengenal siapa yang akan menjadi khalayak pembinaan, penyusunan pesan ialah bagaimana pesan yang dikemas oleh petugas lapas, dan penetapan metode bagaimana metode yang digunakan dalam penyampaian pesan.

1. Pengenalan Khalayak

Sebelum melaksanakan pembinaan diperlukan sebuah perumusan strategi komunikasi agar pembinaan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. sebelum melakukan pembinaan bidang Bimbingan Masyarakat (BIMASWAT) mengetahui kepribadian narapidana, mengetahui kehidupan narapidana sebelum masuk Lapas, mengetahui potensi yang dimiliki oleh masing-masing narapidana untuk

[62] Data diperoleh saat wawancara dengan AM narapidana Asusila Lapas Klas IIA Serang pada Selasa18 September 2018

terciptanya kepercayaan dengan petugas. Petikan hasil wawancara dengan Ucu Suryadi selaku Kepala Seksi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang

> "ya sebelum masuk kan ditanyakan dulu rumahnya, namanya, latarbelakangnya, kasusnya artinya apa disini agar ada kepercayaan. Kita juga kan gak sembarangan terima orang."[63]

Fungsi Lembaga Pemasyarakatan ialah untuk membina narapidana dengan sistem pemasyarakatan, Lapas merupakan tempat untuk menyelesaikan masa hukuman dan untuk menjadikan seorang pribadi yang semakin baik, didalam menjalankan masa tahanannya setiap narapidana memiliki hak-hak yang dilindungi oleh undang-undang jadi petugas bekerja sesuai dengan undang-undang yang sudah ditentukan terdapat 3 (tiga) proses pada saat narapidana masuk Lapas, satu pengenalan Lingkungan untuk mengetahui kehidupan seorang napi.

Pada saat Pengenalan lingkungan (Penaling) napi akan selalu dimintai keterangan seputar kehidupannya sampai dengan kasus yang menimpanya, Kedua ialah ialah Pengajuan Asimilasi setelah setengah masa tahanan terlaksanakan, asimilasi bertujuan untuk mengajukan agar setengah masa tahannya dikerjakan diluar Lapas dan yang ketiga sidang TTP narapidana dapat bekerja diluar lapas dengan persyaratan yang sudah ditetapkan, sesuai dengan

[63] Data diperoleh saat wawancara dengan Ucu Suryadi KASI GIATJI Lapas Klas IIA Serang pada Senin 24 September 2018

petikan hasil wawancara dengan Dwi Riyanto selaku GIATJA Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang.

> "Sesuai dengan fungsinya lembaga pemasyarakatan adalah tempat untuk membina narapidana dalam menjalani masa atau sisa pidanya tujuannya supaya mereka tidak mengulangi perbuatan atau kesalahan mereka, intinya tempat untuk membina narapidana yang telah mendapat putusan dari pengadilan, mengenai prosesnya dibagi menjadi 3, 3 pertama masuk dalam pengenalan lingkungan asesmen jadi data diambil, menjadlani setengah asimilasi bisa dikerjakan didalam atau diluar lapas setea melalui sidang TTP untuk mengerjakan memenuhi syarat untuk asimilasi bisa kerja diluar dan didalam lapas."[64]

Pengenalan khalayak sangat dibutuhkan dalam merumuskan strategi komunikasi, karena setiap narapidana memiliki emosional, sifat, sikap yang berbeda-beda, maka dengan mengenal khalayak atau mengenal narapidana petugas dapat dengan mudah menentukan pembinaan seperti apa yang tepat digunakan narapidana tersebut, dan juga petugas dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki narapidana tersebut, sehingga petugas dapat menempatkan pada bagian kerja jika napi memiliki kemampuan dalam bekerja, kutipan hasil wawancara dengan DS selaku Narapidana asusila.

> "Pertama saya masuk Lapas saya gak digabung neng, pertama itu saya ada di ruangan yang pada saat itu ada 3 orang. Saya dekat dengan petugas, petugas ngasih wejangan-wejangan dan menggali apa sih kemampuan kita. Kebetulan bapakkan seniman neng jadi nanti petugas

[64] Data diperoleh saat wawancara dengan Dwi Riyanto STAFF GIATJI Lapas Klas IIA Serang pada Senin 24 September 2018

> masukin kita ke tempat yang kita kuasai. Jadi Selama 2 minggu bapak di PENALING neng pengenalan lingkungan, terus bapak digabung sama napi asusila yang lain. Sekarang ini kan udah 3 tahun bapak disini moment pertama bapak ditangkap dirumah, masuk Rutan, pengadilan sampai Lapas itu gak akan bapak lupain neng."[65]

2. Penyusunan Pesan

Setelah menetapkan khalayak untuk merumuskan sebuah strategi maka selanjutnya adalah melakukan penyusunan pesan untuk khalayak, pesan yang selalu disampaikan dari petugas untuk narapidana pada saat pembinaan. Beberapa pesan yang disampaikan merupakan pesan yang bersifat memotivasi dan mengingatkan untuk selalu taat beribadah karena dalam pembinaan tidak dapat dilakukan hanya dengan jasmani saja melainkan dengan kerohanian sehingga seseorang akan lebih menerima dirinya, dan nantinya tidak akan mengulangi lagi jika didalam dirinya sudah tertanam rasa takut bahwa yang dia lakukan perbuatan yang dilarang oleh agama, sesuai dengan kutipan hasil wawancara dengan Asep Sunani Staff Bimaswat Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang.

> "Kasus Asusila kita menggunakan cara mendekatkan pada keagamaan setiap napi. Pesannya artinya kita harus ibadah yang baik, perbuatan asusila itukan tidak dibenarkan dalam agama islam hukumannya bukan hanya didunia tetapi diakhirat juga, petugas disini menjadikan narapidana sebagai insan baru untuk kehidupan selanjutnya, kehidupan

[65] Data diperoleh saat wawancara dengan DS Narapidana Asusila Lapas Klas IIA Serang pada Selasa 18 September 2018

> yang bebas, asal mereka itu para narapidana patuh sama petugas, ikutin aturan yang sudah ditetapkan."[66]

Dalam proses pembinaan setiap petugas lapas selalu memberikan pesan-pesan yang positif untuk para narapidana, dengan begitu pola pikir setiap narapidana akan berubah, jika pola pikir narapidana berubah menjadi yang lebih positif tentu untuk pembinaan selanjutnya akan berjalan lancar, pembina atau petugas mendorong narapidana untuk menjadi orang yang lebih baik dan tugas narapidannya mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh petugas, seperti kutipan hasil wawancara dengan Halim Suyatno Kepala Subseksi BIMASWAT (Bimbingan Masyarakat) Lapas Klas IIA Serang.

> "Iyah rasa positif selalu ada dukungan juga rasa positif selalu kita berikan, agar apa yang kita sampaikan masuk menjadi pola pikir mereka yang baru. Pola pikir yang bagus dan baik. Kalau tidak dengan seperti itu susah, karena kasus asusila itu bukan kejahatan, tidak seperti pembunuhan dan pencurian. Bisa dibilang pada saat awal napi masuk lapas mereka adalah orang yang salah, atau bisa disebut tidak baik untuk dicontoh, dengan berjalannya waktu mereka ada dilapas dan menerima bimbingan dari kita setiap hari itu menunjukan progres yang baik, begini contohnya napi itu awalnya susah buat diajak sholat berjamaah atau ikut sama program kita dan sekrang mereka tanpa kita kasih tau mereka sudah ikut artinya mereka udah ngerti dan udah merasa kalau itu tanggung jawab mereka, buktinya sampai hari ini alahmadulillah nggak ada napi yang udah keluar dan masuk lagi. Tetapi kasus ini setiap narapidananya memiliki kepribadian yang berbeda jadi proses pembinaannya itu tidak dilakukan hanya sekali dua kali

[66] Data diperoleh saat wawancara dengan H Asep Sunani, S.H. Staff BIMASWAT Lapas Klas IIA Serang pada Senin 24 September 2018

saja, jadi continue terus menerus agar tertanam dihati mereka.“[67]

Narapida merasakan pesan-pesan yang diberikan pada saat dilakukan bimbingan atau pembinaan sangat berguna untuk mereka, karena pesan yang petugas memberikan memotifasi juga semangat hidup yang baru, sehingga mengurangi rasa jenuh setiap narapidana dengan begitu akan berkurangnya resiko narapidana melakukan hal-hal yang nekat seperti melakukan percobaan bunuh diri dan lainnya, beberapa narapidana dapat merasakan perubahan setelah dilakukan pembinaan oleh petugas Lapas, sesuai kutipan hasil wawancara dengan AM Narapidana Asusila

> “Perasaan campur aduk sedih, bener-bener pada saat itu tuh bapak nyesel sekali neng Tapi alhamdulillah di Lapas bapak banyak nerima masukan yang baik-baik jadi bapak tuh bisa nerima semuanya ikhlas bapak neng. Selama 7 tahun bapak dibina dilapas ini neng bapak merasa banyak berubah bapak lebih memikirkan akhirat dibanding dengan dunia, bapak udah ikhlas kalau memang bapak harus meninggal disini sekalipun, Kata orang yah namanya penjara gak ada yang enak, kejam didalem penjara itu sadis, tapi tapi engga neng, apalagi bapak ini waktu masuk pertama kali kan udah gak muda neng udah umur itu petugas baik neng alhamdulillah engga neng, apalagi bapak ini waktu masuk pertama kali kan udah gak muda neng udah umur itu petugas baik neng alhamdulillah.”[68]

3. Penetapan Metode

3.1 Metode Informatif

[67]Data Diperoleh saat wawancara dengan Halim Suyatna Kepala Subseksi BIMASWAT Lapas Klas IIA Serang pada Senin 24 September 2018

[68] Data diperoleh saat wawancara dengan AM Narapidana Asusila Lapas Klas IIA Serang pada Selasa 18 September 2018

Metode yang digunakan dalam petugas lapas dalam melaksanakan pembinaan terhadapat narapidana asusila ialah dengan memberikan penambahan pengetahuan keagamaan, pengetahuan kemampuan diri. Narapidana asusila dalam melaksanakan masa hukumannya dengan diberikan pengetahuan kerohanian atau keagamaan dengan dilakukannya kegiatan pengajian Al-Qur'an dan kitab kuning, adanya kegiatan tausiyah yang diberikan oleh ustadz diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

> "Pembinaan yang dilakukan agar dia orang lebih baik kita lakukan pembinaan dengan pembinaan kerohania, artinya dia nanti punya bekal dimasyarakat nanti untuk persiapan dirumah, makanya kan tergantung disini semoga nanti diterima dalam masyarakat yang penting dia pulang dari sini ada pegangan atau bekal" [69]

Metode Informatif yang diberikan oleh petugas disampaikan secara langsung dan dijelaskan secara tatap muka dengan narapidana asusila. Serta komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung, ialah petugas menjelaskan kepada para narapidana dengan media, seperti media elektronik TV. Narapidana Asusila diberikan tontonan acara yang menginspirasi, seperti yang dikatakan Dwi Riyanto Staff GIATJA Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang.

> "selalu, ya kita untuk penyampaian pesan itu secara langsung, karena memang lebih efektif seperti itu, tetapi adaya juga yang menggunakan media seperti menonton

[69]Data diperileh saat wawancara dengan H. Asep Sunani, Staff BIMASWAT Lapas Klas IIA Serang Pada senin 24 September 2018

film, nah itu termasuk dalam hak narapidana memperoleh hiburan."[70]

Dengan dibentuknya undang-undang Hak Asasi Manusia Pasal 14 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, yakni di antaranya hak untuk memperoleh pembebasan bersyarat, dan hak lainnya dalam pelaksananaannya berdasarkan PP No. 32 Tahun 1999 tentang syarat dan tata cara pelaksananaan hak warga binaan pemasyarakatan, perubahan pertama dalam PP No. 28 Tahun 2006 dan perubahan kedua PP No 99 Tahun 2012. Perlindungan HAM kepada narapidana di lembaga pemasyarakatan klas IIA Serang dilindungi oleh hukum indonesia seperti Undang-undang HAM, Undang-undang pemasayrakatan serta beberapa aturan perundang-undangan pendukung lainnya, proses pemasyarakatan bagi narapidana ilakukan dengan cara pembinaan atau rehabilitasai diharapkan dapat kembali bersosialisasi dilingkungan masyarakat diluar lapas.

3.2 Metode Persuasif

Proses pembinaan para narapidana asusila diuntungkan dengan berbagai pembinaan yang mereka peroleh, petugas dengan narapidana menjalin kedekatan yang sangat baik, petugas menerima keluh kesah dari narapidana dan juga narapidana dapat

[70] Data diperoleh saat wawancara dengan Dwi Riyanto, Staff GIATJI Lapas Klas IIA Serang pada Senin 24 September 2018

bercerita (curhat) mengeluarkan kesedihan yang dirasakan oleh setiap napi asusila, sehingga petugas dapat menghimbau agar narapidana tidak salah jalan seperti hasil wawancara dengan Halim Suyatno Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat (BIMASWAT).

> "Mereka boleh datang keruangan saya kapanpun kalau mereka butuh biasanya mereka curhat kepada kita para pembina entah tentang keluarga dan lainnya, itu kita lakukan motifasi atau pemberian pesan tersebut, nah kalau untuk kasus asusila itu dimasa penaling mereka lebih banyak mendapatkan motifasi-motifasi. Kita juga ngasih motifasi atau pesan-pesan seperti jangan mengulangi lagi, jangan sampe masuk sini lagi sudah cukup buat yang pertama dan terakhir. Adanya PENALING bertujuan agar psikolog yang disediakan disini dapat diketahui kejahatan yang dia lakukan nanti kita apakah napi ini memiliki kelainan atau memang dia melakukan hal tersebut secara sadar."[71]

Pesan-pesan yang petugas berikan kepada para narapidana diterima baik, petugas memberikan pesan yang positif bersifat mengajak narapidana agar lebih bersemangat dalam meyelesaikan masa hukumannya, dengan pembinaan seperti pemasyarakatan ini tidak ada kekerasan didalamnya, para narapidana diberikan hak-haknya untuk dapat memperoleh hiburan selama menjalankan hukuman dilapas Klas IIA Serang, seperti kutipan hasil wawancara dengan DS Narapidana Asusila di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang.

[71] Data diperoleh saat wawancara dengan Halim Suyatna, S.H. KASUBSI BIMASWAT Lapas Klas IIA Serang pada Senin 24 September 2018

> "Biasanya juga ada neng kita nonton bareng yah, film yang ngasih inspirasi ada kelas dibelakang kadang mahasiswa tuh dateng ngasih pelajaran, tontonan. Kalau petugas yah biasanya ketemu langsung pasti ngasih motifasi jangan ngulangin lagi udah insyaf gitu biasanya tapi beda petugas beda motifasi juga neng. Intinya lebih tatap muka sih kalau dari petugas kalau dari pihak luar baru neng kita nonton tayangan-tayangan yang memotifasi tapi petugas juga pernah, pernah ngasih tontonan gitu jadi kalau petugas ngasih wejangan kita terima neng karena yang petugas sampein itu udah pasti benernya jadi kita lakuin sebaik mungkin disini."[72]

3.3 Metode Edukatif

Petugas lembaga pemasyarakatan dalam melakukan pembinaan dengan menggunakan metode edukatif kepada narapidana asusila, ialah dengan diberikan pendidikan melalui jalur kerja paket A, B, dan C dengan fasilitas dilembaga pemasyarakatan berupa ruangan pendidikan seperti kelas dan satu buah perpustakaan. Metode edukatif digunakan dengan harapan agar narapidana yang terputus pendidikannya dapat meneruskan walaupun mereka berada didalam lembaga pemasyarakatan.

Pendidikan lain yang diberikan ialah dengan pendidikan keterampilan kerja, lembaga pemasyarakata bekerjasama dengan BBLKI untuk mengikut sertakan narapidana yang memiliki kemampuan dalam bidangnya. Namun didalam lapas sendiri memiliki ruang kerja seperti ruang jahit, ruang produksi jahe

[72] Data diperoleh saat wawancara dengan DS Narapidana Asusila Lapas Klas IIA Serang Pada Selasa 18 September 2018

merah, ruang las, dan pelatihan untuk membuat kerajinan seperti piring lidi.

Bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi yang diterapkan oleh petugas dalam pembinaan narapidana asusila ialah dengan komunikasi antarpribadi melalui dengan menganggap warga binaan seperti keluarga ataupun sahabat sebagaimana petikan wawancara peneliti dengan informan Ucu Suryadi, S.H. Kasi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang

> "Iyah kayak kekeluargaan disini, orang tua dengan anak lah mereka bisa ngadu kekita, bisa cerita keluh kesahnya mereka disini."[73]

Pembinaan yang dilakukan pihak lapas telah membentuk karakter dan kesadaran para napi asusila akan bahaya berkepanjangan yang dirasakan oleh setiap korbannya. Para napi asusila yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang diberikan kebebasan untuk berbicara menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi selama melaksanakan masa hukuman dilapas, seperti kutipan hasil wawancara dengan AM Narapidana Asusila.

> "Dari awal bapak masuk lapas sampai sekarang 7 tahun bapak itu komunikasi terus sama petugas, awal masuk sini kan bapak lebih sering ngobrol ketemu sama petugas. Komunikasi yang dilakukan sangat baik dn mudah bapak pahami. Bapak gak tau napi yang lain cuma bapak tau ketemunya sma petugas ajah setiap hari karena petugas itu

[73] Data diperoleh saat wawancara dengan Ucu Suryadi KASI GIATJI Lapas Klas IIA Serang pada Senin 24 September 2018

> dateng buat ngobrol sama bapak, kita cerita sama petugas keluh kesah yang bapak rasain."[74]

Dilihat dari pemaparan salah satu napi asusila, pembinaan yang dilakukan oleh petugas Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan oleh petugas lapas adalah komunikasi antarpribadi yang digunakan oleh petugas dengan narapidana asusila terlihat dari proses Pengenalan Lingkungan (Penaling). Pada saat dilakukannya penaling setiap narapidana tidak digabung dengan terpidana yang sudah melewati masa tahanan di atas 1 bulan, pada saat itu napi diberikan kesempatan melakukan percakapan dengan petugas, pada saat Penaling napi hanya bertemu dengan petugas saja, dengan adanya program penaling membantu para petugas terutama di bagian BIMASWAT untuk menentukan pola pembinaan yang baik, sesuai petikan hasil wawancara dengan Halim Suyatna Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat (BIMASWAT).

> "Kalau untuk vonis, kita menerima limpahan dari rutan misalkan dari rutan serang pandeglang rangkas, kita sesuai aturan cekrol, segala kesehatan dan identitas dan setelah itu mendapatkan berita acara penerimaan warga binaan atau narapidana lapas, jadi tidak langsung mendapat pembinaan dari petugas. dan setelah itu dilakuan penaling selama 1 minggu, nah setelah itu dipindahkan ke blok, karena kan kasus asusila itu banyaknya lansia jadi harus benar" kita dateng langsung kemereka kadang juga mereka yang datang kekita dan karena kalau udah lansia agak susah untuk kita berikan arahan."[75]

---

[74] Data diperoleh saat wawancara dengan AM Narapidana Asusila Lapas Klas IIA Serang pada Selasa 18 September 2018

[75] Data diperoleh saat wawancara dengan Halim Suyatna KASUBSI BIMASWAT Lapas Klas IIA Serang pada Senin 24 September 2018

Dalam komunikasi antarpribadi terdapat efektivitas komunikasi antarpribadi, dibutuhkan lima indikator berdasarkan yang dipaparkan oleh Joseph A. De Vito yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, positif dan kesetaraan. Komunikasi dikatakan efektif jika penerima mengimplementasikan pesan yang telah diberikan oleh komunikator kepada komunikan atau penerima pesan. Proses komunikasi dikatakan efektif apabila kedua pihak memahami atau dapat dikatakan *Mutual Understanding*, maksudnya ialah seseorang dapat memperkirakan bagaimana orang lain memberi makna atau pesan pesan yang dikirim dan merespon pesan yang diterima.

Keterbukaan ialah pengungkapan reaksi suatu tanggapan terhadapat situasi yang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan masa kini. Dalam proses pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang narapidana asusila dengan petugas sangat terbuka, sesuai hasil wawancara dengan DS narapidana Asusila.

> "Cukup terbuka neng, karena bapak kan posisinya disini sebagai narapidana jadinya bapak itu butuh orang untuk mendengarkan bapak, keluh kesah bapak, kalau bapak pendem sendiri lama-lama bapak frustasi neng gak tau deh masih ada atau gak kayak awal masuk hampir ajah bapak neng, jadi apalagi yang bapak mau tutupi neng bapak kalau ada pembinaan/kegiatan bapak selalu terbuka dan aktif ikut serta neng. ya karena cara itu bapak gak suntuk disini itu

> bapak banyakin kerja neng banyakin ibadah gak mikirin yang lain."[76]

Dalam proses pembinaan narapidana asusila terkadang ada beberapa narapidana yang tidak terbuka kepada para petugas, sehingga saat pembinaan napi tidak dapat menerima dengan baik, seperti kutipan wawancara dengan Halim Suyatna Kepala seksi BIMASWAT.

> "kalau kepribadian ya begitu ya ada rasa malu, jadi mereka ada yang tidak terbuka dengan kita tapi juga banyak yang sangat terbuka karena mereka sudah nyaman dengan kita."[77]

Dalam proses komunikasi antarpribadi dikatakan berkembang apabila ada sebuah sikap saling pengertian dan sebuah penerimaan. Dalam hal ini pembinaan yang dilakukan petugas Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang terhadap narapidana asusila salah satunya dengan memberikan rasa empati kepada masing-masing napi, dengan adanya rasa empati proses pembinaan akan lebih mudah karena para narapidana akan menerima dengan baik. Namun empati itu tidak setiap waktu digunakan oleh petugas karena petugas memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh setiap petugas. Sesuai hasil wawancara dengan petugas Asep Sunani Staff BIMASWAT LAPAS IIA Serang.

> "Ya pasti, rasa itu pasti ada tapi kita disini kan sebagai pembina jadi rasa empati kita itu disalurkan dengan

[76] Data diperoleh saat wawancara dengan DS Narapidana Asusila Lapas Klas IIA Serang pada Senin 24 September 2018

[77] Data diperoleh saat wawancara dengan Halim Suyatna KASUBSI BIMASWAT Lapas Klas IIA Serang pada Senin 24 September 2018

> dilakukannya pembinaan, yang diharapkan itu mereka gak mengulangi kesalahan yang sama lagi."[78]

Rasa empati yang diberikan oleh petugas dirasakan oleh para narapidana asusila sehingga narapidana merasa nyaman dan juga tidak taku atau janggung untuk bercerita atau mengeluarkan keluh kesah mereka. Hasil wawancara dengan AM narapidana asusila.

> "Ngasih, ngasih. Contohnya ya bapak ini kan udah tua petugas itu ngerti gitu neng gak ada yang marah-marah sama bapak."[79]

Sikap dukungan dari seorang komunikator agar penerima pesan atau komunikan ikut berpartisipasi dalam proses komunikasi, petugas lembaga pemasyarakatan Klas IIA Serang dalam peminaannya memberikan sebuah dukungan kepada para napi asusila, dengan harapan dukungan tersebut dapat menjadikan para narapidana menghargai petugas yang berada di lapas Klas IIA Serang. Sesuai hasil wawancara dengan Ucu Suryadi Kasi GIATJA.

> "Kalau yang namanya orang dititipi orang yang punya masalah, kalau gak ada sabar"nya gak akan bisa orang itu nurut yang ada malah ngelunjak sama kita, jadi kita kasih dukungan itu kemereka agar mereka itu menghargai kita juga, karena disini itu Lembaga Pemasyarakatan guna nya untuk membina dengan layaknya dilingkungan masyarakat, atau kampung."[80]

---

[78] Data diperoleh saat wawancara dengan Asep Sunani Staff BIMASWAT Lapas Klas IIA Serang pada Senin 24 September 2018

[79] Data diperoleh saat wawancara dengan AM Narapidana Asusila Lapas Klas IIA Serang pada Selasa 18 September 2018

[80] Data diperoleh saat wawancara dengan Ucu Suryadi KASI GIATJI Lapas Klas IIA Serang pada Senin 24 September 2018

Dukungan tersebut dirasa sangat dibutuhkan bagi setiap napi, dapat membantu napi dalam menjalani kehidupan di lembaga pemasyarakatan Klas IIA Serang sehingga para napi dapat merasa lebih dianggap keberadaannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan narapidana asusila DS.

> "Tentu Petugas itu kasih dukungan sama kita neng, kalau petugas diem ajah kita mau jadi apa disini neng, yang maling tetap nanti jadi maling yang pembunuh dan asusila sama nantinya, ya gunanya petugas itu kan membina kita jadinya dukungan selalu petugas kasih kekita makanya bapak masih ngucap syukur walaupun lagi ada dipenjara ya karena orang-orang disekitar kita itu baik baik neng, selalu memberikan dukungan artinya bukan dukungan buat balik lagi kesini tapi lebih pada motifasi buat kita."[81]

Seseorang harus memiliki rasa positif, sehingga dapat mendorong orang lain agar ikut berpartisipasi dalam mnciptakan komunikasi antarpribadi yang efektif, seorang pembimbing atau pembina akan selalu memberikan rasa positif kepada para narapidana karena rasa positif itu dengan cara melakukan aktifitas yang biasa narapidana kerjakan pada saat masih diluar lapas atau sebelum jadi tahanan, kegiatan tersebut diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan yang pasti dirasakan oleh para napi asusila. Sesuai hasil wawancara dengan Ucu Suryadi GIATJA Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang.

> "Ya jadi mereka juga dapet pembinaan sehingga hilang jenuhnya, ada kegiatan disamping itu ada pelatihan-

[81] Data diperoleh saat wawancara dengan DS Narapidana Asusila Lapas Klas IIA Serang pada Selasa 18 September 2018

> pelatihan seperti jahit, kerajinan, pembuatan jahe merah banyaknya napi asusila yang sangat aktif ikut kegiatan-kegiatan disini dan memang untuk menjahit dan juga pembuatan kerajinana piring lidi dikhususkan untuk narapidana asusila dengan begitu diharapkan jadi semangat yang positif untuk mereka dapat melanjutkan hidup dilingkungan masyarakat nantinya setelah keluar dari lapas ini."[82]

Petugas selalu memberikan rasa positif kepada narapidana asusila, dengan lebih mendekatkan kepada yang maha pencipta, lebih kepada pemikiran positif agar dapat menjadi pribadi yang lebih taat kepada agama, petugas selalu memberikan nilai kerohanian kepada para narapidana agar memeiliki pola pikir yang positif dan tidak ada pemikiran untuk melakukan perbuatannya kembali.

> "Ya kayaknya mah, jadi mereka itu ngadain kelas dan itu tuh banyak banget masukan-masukan positif dari petugas dan juga psikolog, ya contohnya lebih deket sama yang kuasa, jangan sampe kita balik lagi kesini sebagai naraidana banyak sih neng. Kalau mahasiswa lebih kepembelajaran neng."[83]

Kesetaraan merupakan pengakuan bahwa kedua belah pihak mengahrgai, berguna,dan mempunya sesuatu yang penting untuk dirinya. Dalam sebuah lembaga pemasyarakatan tentu sudah ada aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh setiap petugas ataupun narapidana, kesetaraan tidak dilakukan pada setiap waktu hanya dilakukan pada saat tertentu saja sesuai dengan kutipan wawancara dengan Dwi Riyanto Staff GIATJA LAPAS Klas IIA Serang.

---

[82] Data diperoleh saat wawancara dengan Ucu Suryadi KASI GIATJI Lapas Klas IIA Serang pada Senin 24 September 2018

[83] Data diperoleh saat wawancara dengan AM Narapidana Asusila Lapas Klas IIA Serang Pada Senin 18 November 2018

> "ya kalau semua warga binaan sama, artinya mereka statusnya warga binaan tidak boleh membedakan, tetapi karena kita kan petugas tetap ada batasanya, saat mereka melakukan kesalahan ada prosedur yang dilakukan, ada protapnya bisa tidak mendapatkan hak, dan hak dapat dicabut semua ada aturannya."[84]

Narapidana menganggap bahwa petugas menyetarakan mereka dengan baik, tidak memandang bahwa narapidana adalah orang yang telah melakukan kesalahan tetapi para petugas menganggap narapidana asusila sebagai teman bahkan keluarganya, tetapi tidak pada saat para petugas menjalankan tugasnya tidak ada narapidana yang merasa dekat dengan petugas jika melakukan kesalahan tetap akan diberikan konsekuensi. Hasil wawancara dengan DS Narapidana Asusila.

> "Ya, tapi kalau lagi santai yah neng kita kayak temen atau keluarga, beda lagi kalau lagi ada acara atau ada kunjungan itu tetatp ya petugas tetap harus kita hormati neng. Asal tau waktu tau tempat sih kita neng, biar petugas jangan marah ada kalanya becanda dan serius."[85]

PEMBAHASAN

Metode persuasif yang dilakukan lembaga pemasyarakatan klas IIA Serang sedikit banyaknya berkaitan dengan komunikasi antarpribadi, dalam pembinaan narapidana dilembaga pemasyarakatan klas IIA Serang petugas menggunakan metode persuasif untuk menjalin kedekatan dengan narapidana asusila.

[84] Data diperoleh saat wawancara dengan Dwi Riyanto Staff GIATJI Lapas Klas IIA Serang pada Senin 24 September 2018

[85] Data diperoleh saat wawancara dengan DS Narapidana Asusila Lapas Klas IIA Serang pada Selasa 18 September 2018

Komunikasi antarpribadi antara petugas dengan narapidana bersifat mempengaruhi narapidana agar dapat merubah sikap dan perilakunya.

Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Ini sesuai dengan data di lapangan selama penelitian dan wawancara terhadap beberapa informan tampak dengan jelas bahwa proses komunikasi pembina dengan narapidana asusila berjalan dengan baik pada saat dilakukan pembinaan.

Dalam perspektif teori komunikasi antarpribadi, menurut Devito agar pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi dapat diterima dan dimengerti oleh komunikan (lawan bicara), maka efektivitas komunikasi antarpribadi dapat dinilai dalam lima kualitas, yakni keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Teori tersebut sesuai dengan data lapangan seperti yang dijelaskan oleh informan DS ia menjelaskan bahwa ketika dilakukan pembinaan menceritakan permasalahan yang dirasakan kemudian antara narapidana dengan petugas bertukar pikiran untuk menyelesaikan permasalahannya dan mencarikan solusi yang cocok untuk masalah tersebut.

Di dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana petugas lembaga pemasyarakatan klas IIA Serang berhubungan dengan para narapidana asusila sehingga hubungan mereka berjalan dengan baik, seperti teori yang dikemukakan oleh oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor ialah teori penetrasi sosial yang membahas tentang bagaimana proses komunikasi antarpribadi. Di sini dijelaskan bagaimana dalam

proses hubungan dengan orang lain dimana terjadi semacam proses adabtasi di antara keduanya (penetrasi sosial). Petugas lapas dengan narapidana asusila mengalami kedekatan dimulai sejak masa pengenalan lingkungan (penaling) sampai pada pembinaan lanjutan, hubungan berlanjut pada perkembangan hubungan yang sistematis antara petugas dengan narapidana tidak ada istilah langsung akrab, karena keakraban membutuhkan proses, hubungan mengalami depenetrasi sampai pada pembukaan diri narapidana asusila sehingga pembinaan dapat dilakukan dengan mudah karena narapidana sudah merasa nyaman dengan keberadaan petugas sehingga pembinaan akan berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

B. KESIMPULAN

Dari pembinaan yang dilakukan petugas lapas klas IIA Serang terhadap narapidana asusila, bahwa program dan pembinaan yang dilakukan berjalan dengan baik dan dapat diaplikasikan oleh narapidana setelah selesai masa tahanannya. Dari hasil penelitian, dibuat beberapa catatan sebagai kesimpulan akhir.

1. Strategi komunikasi yang digunakan petugas Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang sebagai berikut. Pengenalan khalayak, petugas Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang melakukan pembinaan bagi narapidana asusila dengan adanya program PENALING (Pengenalan Lingkungan) pada setiap narapidana yang masuk ke lapas klas IIA Serang. Adanya penaling berguna untuk mengetahui identitas, sikap, sifat dari setiap narapidana. Penyusunan Pesan, Pesan yang disampaikan oleh petugas pembina narapidana asusila lebih banyak dengan menggunakan pesan-pesan yang sifatnya memotivasi dan pesan keagamaan, kerohanian kepada para narapidana asusila. Penyampaian pesan yang digunakan petugas berupa nasihat langsung dan juga menunjukan tayangan-tayangan yang motivasi.

Penetapan metode, metode yang digunakan petugas kepada narapidana asusila ialah dengan dilakukannya metode informatif dengan memberikan pengetahuan agama, metode persuasif dengan melakukan pendekatan personal, menghimbau dan metode edukatif dengan pendidikan paket A,B, dan C.

2. Bentuk Komunikasi yang digunakan oleh petugas Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang ialah dengan menggunakan komunikasi antarpribadi, pembinaan dilakukan dengan cara tatap muka kepada setiap narapidana agar pesan komunikasi yang diberikan oleh petugas kepada narapidana dapat diterima secara langsung.

C. SARAN

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus dapat memebrikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian imi. Adapun saran-saran yang penelitian berikan sebagai berikut :

1. Saran Teoritis

1. Disarankan bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam terhadap komunikasi narapidana dengan petugas lapas.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang sama namun berbeda permasalahan, metode dan teknik penelitiannya

2. Saran Praktis

1. Menambah SDM untuk petugas pembina agar Narapidana asusila dapat menerima pembinaan lebih efektif.
2. Lembaga pemasyarakatan Klas IIA Serang dapat bekerjasama dengan praktisi agar dapat memenuhi sumber daya manusia yang menjadi fisilitator dalam proses rehabilitasi seperti bidang kesehatan, konseling, hukum, termasuk praktisi komunikasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rakhmat-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan skripsi ini, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah berperan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, antara lain :

1. Yth. Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd, Selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Dr. Agus Sjafari, S.Sos,. M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
3. Ibu Dr. Rahmi Winangsih.,M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Untirta.
4. Bapak Burhanudin, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I, terimakasih atas kesabaran, kesempatan, dan waktunya dalam membimbing dan pengarahan yang sangat berarti bagi penulis
5. Bapak Ari Pandu Witantra, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas kesabaran, kesempatan, dan waktunya dalam membimbing dan pengarahan yang sangat berarti bagi penulis
6. Seluruh Dosen Fisip Untirta yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat untuk penulis dan orang lain.

7. Seluruh staff FISIP Untirta yang telah sabar melayani kepentingan penulis dalam berbagai hal untuk kelancaran perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Kepada Informan yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada seluruh jajaran karyawan lapas klas IIA Serang.
9. Kedua Orang Tuaku ayahanda H. Ust. Nur'yani dan ibu Hj. Zohriah dan Kakak ku Roisah Milati S.Pd, Wawan Gunawan, Umi Nufus, Sodrudin dan Ahmad Gozali terima kasih atas segala dukungan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
10. Febri Arnanda, Terimakasih telah menjadi pendengar keluh kesah, Terimakasih atas segala dukungan yang diberikan kepada peneliti.
11. Keluarga Cempaka, Amaniyah dan Diana Elwansyah. Teman seperjuangan Alif Nanda Ayu, Luliyana Rimawati, A. Dzikri Afrihadi, terimakasih banyak atas segala kesabaran, selalu mengingatkan dan selalu mendukung satu sama lain.
12. Terima Kasih kepada Ayu Amalia, S.Pd, Anggun Nurjanah S.Ip, jajaran pengajar dan murid GAIKOKUGO CENTER SERANG, yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skrpisi ini.
13. Teman-teman mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Untirta Angkatan 2014.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik itu berupa saran, do’a, maupun dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari, tugas akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Karena itu Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Akhir kata, penulis ucapkan banyak terima kasih atas jasa dan kebaikannya kepada semua pihak baik itu yang penulis sebutkan maupun yang tidak disebutkan. Penulis beharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Serang, Januari 2019

Faidah Rosidah

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad S. Adnanputra. 2005. *Manajeman Public Relations dan Media Komunikasi*

Abidin, Yusuf Zainal. 2015. *Manajeman Komunikasi, Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung, Pustaka Setia)

Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: CV.Amrico)

Ahmad Sihabudin, Rahmi Winangsih. 2012. *Komunikasi Antar Manusia*,(Serang, Pustaka Getok Tular).

Bungin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi, teori paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*, Edisi I(Cet. V; Jakarta: Kencana)

Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem, *Teori komunikasi antarpribadi*,(Jakarta: Kencana, 2011), hal. 227

Chaplin J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi Diterjemahkan Kartini Kartono*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada)

C.I.Harsono Hs. 1995. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, (Jakarta: Djambatan)

Devito Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: Professional Books)

DR. Liliweri, Alo. 1997. Ilmu Komunikasi Antarpribadi (PT. Citra Aditya Bakti)

Djuarja, Sasa. 1993. *Materi Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka)

Effendy, Onong Uchjana. 1992. *Ilmu Komuniasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

_____1981. *Dimendi-dimensi Komunikasi,* (Bandung: Alummi).

_____2006 *Ilmu Komunikasi*. (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya)

Heroepoetri, Arimbi. 2003. *Kondisi Tahanan di Nangroe Aceh Darusalam, sebuah pemantauan Komnas Perempuan,* (Jakarta: Komnas Perempuan)

H.A.W. Widjaja. 1986. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

_____ 2000. *Ilmu Komunikasi* : Pengantar Studi (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi: Perspektif, proses dan konteks* (Bandung: Widya Padjajaran)

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana,)

Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Lexy, J Moleong. 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Lubis, Lumongga Namora dan Herri Zan Pieter. 2010. *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan,* (Jakarta: Kencana)

Laden, Marpaung. 2008. *Kejahatan Terhadap Kesusilaan Dan Masalah Prevensinya,* (Jakarta: Sinar Grafika)

Moeljetno. 2003. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP),* (Jakarta: Bumi Aksara).

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

_____ 2003. *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Notoatmojo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Panjaitan, Irwan & Petrus. 1995. *Lembaga Pemasyarakatan dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana,* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan)

_____ 1996. *Upaya Pembaharuan dr. Sahardjo Mengenai Pemasyarakatan Sebagai Tujuan Pidana Penjara*, (Jakarta: Universitas Indonesia)

P. S. Robinson. 2003. *Perilaku Organisasi* (Jakarta, PT Indeks Kelompok Gramedia)

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.(Bandung: Alfabeta)

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* , (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu)

A. Supratiknya. 1995. *Tinjauan Psikoogis Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Kansius)

Soedjono. 1972. *Kisah Penjara-Penjara di Berbagai Negara*, (Bandung: Alumni)

Soesilo, R. 1996. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)Serta komentar-komentar Lengkap Pasal Demi Pasal.* (Bogor: Politeia)

Tripomo dan Udan. 2005. *Managemen Strategi*, (Bandung: Rekayasa Sains)

Widjaja. 2003. *Ilmu Komunikasi*: *Pengantar Studi* (Cet 2; Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Zuriah, Nurul. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Jurnal

https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6153/Jurnal%20E\do%20Endrika%20Putra.pdf?sequence=1 (diakses pada Selasa 15 Mei 2018 pukul 21.44)

http://fisip.unsoed.ac.id/content/strategi-komunikasi-antarpribadi-petugas-lapas-dalam-membina-narapidana-kasus-terorisme-di-l
(Diakses pada Jum'at 18 Mei 2018 Pukul 17.18)

https://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/view/11463/4936 (Diakses pada Sabtu 19 Mei 2018 pukul 19.13)

PEDOMAN WAWANCARA NAPI ASUSILA

1. Bagaimana proses pembinaan dari awal masuk hingga dilakukannya pembinaan?
2. Bagaimana bentuk komunikasi yang diperoleh dari petugas lapas kepada anda?
3. Apakah anda mendapat pembinaan khusus?
4. Pembinaan dalam bentuk apa saja yang biasa diterima dilapas?
5. Biasanya petugas menggunakan bentuk komunikasi apa kepada anda?
6. Apakah petugas lapas dalam pembinaan melakukan pendekatan dengan anda?
7. Apakah anda cukup terbuka saat dilakukan pembinaan?
8. Apakah anda mendapatkan rasa empati dari petugas lapas?
9. Apakah anda merasakan adanya dukungan dari petugas lapas?
10. Apakah setiap dilakukan pembinaan anda menda mendapatkan rasa potif dari petugas lapas?
11. Apakah anda merasa disetarakan oleh petugas lapas?
12. Apakah anda merasa petugas lapas sebagai saudara, kawan, atau sebagai pembina?
13. Apakah pesan yang disampaikan petugas dipahami oleh anda?
14. Menurut anda bentuk komunikasi yang dilakukan petugas dapat diterima oleh anda?
15. Apakah ada hambatan saat dilakukannya pembinaan?
16. Apakah ada pembinaan dari instansi lain kepada anda?

PEDOMAN WAWANCARA PETUGAS LAPAS

1. Bagaimana proses pembinaan kepada napi dari awal masuk hingga selesai masa tahanannya?
2. Bentuk komunikasi apa saja yang dilakukan petugas dalam melakukan pembinaan kepada narapidana?
3. Apakah ada pembinaan khusus untuk setiap kasus kejahatan?
4. Apakah ada Pembinaan Khusus untuk kasus asusila?
5. Bentuk komunikasi apa yang digunakan petugas lapas untuk membina napi kasus asusila?
6. Pendekatan seperti apa yang anda lakukan petugas saat melakukan pembinaan kepada napi kasus asusila?
7. Apakah pelaku kasus asusila cukup terbuka setiap dilakukan pembinaan?
8. Apakah petugas lapas memberikan empati kepada napi kasus asusila?
9. Apakah Petugas lapas dalam pembinaannya memberikan dukungan kepada napi kasus asusila?
10. Apakah petugas lapas dalam pembinaan menanamkan rasa positif kepada napi kasus asusila ?
11. Apakah petugas lapas menanamkan nilai kesetaraan pada saat pembinaan kepada napi kasus asusila?
12. Bagaimana sikap anda setiap melakukan pembinaan, apakah anda seperti saudara, kawan, atau tetap sebagai pembina?
13. Metode apa yang digunakan petugas lapas untuk menyampaikan pesan kepada napi kasus asusila?
14. Bagaimana respon napi kasus asusila terhadap bentuk komunikasi yang dilakukan saat pembinaan?
15. Apakah ada hambatan yang dilakukan oleh petugas selama melakukan pembinaan?
16. Apakah ada kerjasama antar pihak lapas dengan instansi lain dalam proses pembinaan napi kasus asusila?

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

Nama	: Halim Suyatna, S.H.
TTL	: Pandeglang, 06-03-1961
Pekerjaan	: Kepala Subseksi BIMASWAT Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang
Tahun Kerja	: 2015-2018
Jam Wawancara	: 10.00 WIB
Hari dan tanggal	: Senin, 24 September 2018

Penulis: Punten yah pak aida Rekam

Halim : Ya, Silahkan

Penulis: Aida itu mau menanyakan proses narapidana masuk lapas itu seperti apa pak?

Halim : Kalau untuk vonis sih ya, kita hanya menerima limpahan dari rutan-rutan. jadi kita menerima misalkan dari rutan serang rangkas kita terima disisni kita sesuai dengan aturan yaitu kita adakn cek roll identitas yah, apa namanya, segala kesehatan mengenai dia bakat apa. terus setelah itu yah mendapat berita acara penerimaan warga binaan atau narapidana untuk dilapas. Nah setelah dia masuk emh selesai pengecekan itu dia masuk ke PENALING, PENALING itu adalah penegenalan lingkungan selama 2 Minggu, ya masuk penalin. untuk penaling itu tidak brbaur dengan narapidana yang lain , jadi dipisahkan nah setelah itu dia mendpaatkan

istilahnya untuk berbaur dengan napi lain apa istilahnya pindah kamar, nah kita ada 5 blok dari a sampai f. kalau bakatnya keagamaan maka kita simpan di blok f gitu, nah setelah itu mendaptkan program dia harus mengikuti program kepribadian, diikuti pengajaian, olahraga, senam pagi. Itu diwajibkan senam pagi olahraga. Kalau kalau dia ada bakat keterampilan, kita ajukan kekelompok atau di bimbingan, kalau dia punya keahlian kita masukan ke bimbingan, ada jahit, las, pertanian, kalau dai berbakat. dan setelah itu mendapatkan bimbingan lanjut dari kita. nah setelah selesai setengah masa pidana itu asimilasi pamping(Pembantu pegawai) menjalani setengah masa pidana. setelah itu program lagi lanjutan diusulkan untuk pembinaan lanjutan untuk mendapatkan perlengkap bersyaraty, karena selama dibina dia bagus udah malaksanakan substantip tentang dirinya sendiri aktif atau engga, untuk secara administrasi kn secara surat-surat. kalau subtantip diri sendiri kan. kalau dia tidak aktif dalam pembinaan kita tidak akan lanjutkan gitu, kalau secara administarasi diaa lengkap tapi secara subtantip dia tidak diusulkan oleh kita karena dia tidak mau menjalankan program kita.

Penulis: Gak aktif ya pak

Halim : Ya gak aktif, kalau aktif kita juga layanin sesuai prosedur suoaya dia cepet bebas, setelah bebas dia akan kembali kemasyarakat dan di pakai oleh masyarakat kembali gitu. Soalnya kebanyakan kan kembali kemasyarakat mendapat cemoohan.

Penulis: Iyah, biasanya ya pak, kalau baru pulang dari penjara itu

halim : Iyah eeh. ya itu kembali diri sendiri kalau emnag disini dia aktif kemasyaraata juga dia kan eemh istilahkan menempatkan diri biasnya dia didalam udah dapat pembinaan berbaur dengan masyarakat baik-baik, nah tadi yang itu kadang-kadang disinya males-malesan setelah pulang dari sini dai tidak akan berbaur ya kerena dia merasa diri tidak akan diterima mangkanya dia akan berbuat lagi, gitu.

Penulis: Berarti kayak, kalau petugas dengan napinya itu dekat ya pak ?

Halim : Dekat, eemh dekat. Kami untuk pendekatan yaitulah kalau kita jauhin ya mereka akan tidak akan mendapatkan istilahnya perhatian, mungkin dia akan gimana gitu, mungkin nanti dia punya pemikiran-pemikiran yang negatif gitu.

Penulis: Biasanya kalau petugas melakukan pembinaan itu biasanya petugas menjadi keluarga kah,teman kah atau yah saya pembina?

Halim : Huk huk..... ya kita itu disini dianggap satu sebagai emh pembina ya, kedua kalau sekolah kan wali ya wali murid kan kita juga disiniada wali wargabinaan kita sebagai menjebatani warga binaan didalam ada permasalahan jadi tidak akan ada kekelurga jadi kamilah kalau ada apa-apa. Tetep ada wali juga disini wali binaan.

Penulis: Aida kekasus asusila ya pak, biasanya dilakukan pembinaan itu kasus asusila itu terbuka tidak pak?

Halim :Nah kalau mengenai kepribadian ya begitu ya agak teetutup ya kalau masalah perlakuan dia diluar yah, gitu. mungkin kondisinya gitu mungkin merasa malu ya, jadi mereka ada yang tidak terbuka dengan kita tapi juga banyak yang sangat terbuka karena mereka sudah merasa nyaman dengan kita.

Penulis: Emh untuk bapak sendiri sebagai petugas ada rasa empati gitu gak pak ke napinya?

Halim : Yah Tentu kita memiliki rasa empati, karena pasti setiap orang akan merasa empati melihat orang lain kesusahan, apalagi kita disini kan sebagai pembina atau wali warga binaan tentu ada rasa empati.

Petugas : Kayak pasti setiap petugas itu selau memberikan motifasi kenapi gak pak?

Halim : Ya tentu, udah kesana kita udah mulai motivasi mereka jangan sampai disni punya pikiran yang lainlain makanya kita disini ada pembinaan kegiatan-kegiatan yang lain.

Penulis:Kalau untuk petugas dengan napi asusila, biasanya petugas menyetarakan napi atau tidak.

Halim :Saya sebagai petugas, dan mereka narapidana menjalani masa hukuman. memang kami disini diwajibkan melakukan pendekatan yah, dengan napi, Cuma kita haru tetap jaga koridor kita jangan sampai mereka tau gitu permasalahan dikantor dan juga hal internal jadi mereka hanya dekat kita

rangkul hayo gitu, kalau dengan kita selagi santai ya gapapa ada batas-batasnya, tapi pada saat bertugas kita tetap menjadi pembina mereka.

Penulis: Untuk pembinaan napi asusila itu bagaimana pak khusus kah atau seperti apa?

Halim : Asusila itu banyaknya orang-orang lansia, umur diatas 50 tahun, sebenarnya dilapas tidak ada untuk napi yang dikhususkan, hanya saja ada bebeda dengan kegiatannya, kalau pembinaan untuk kasus asusila lebih sering dilakukan pada keagamaan, sama skill, gunanya apa agar mereka itu setiap waktu luar kamar mereka sibuk jadi gak ada pikiran-pikiran buat berbuat yang macem.

Penulis: Hmm, disini ada gak sih pak penyampaian pesan pada narapidan?

Halim : Ya pesan-pesan mah ada

Penulis: Nah contoh pesannya itu gimana pak?

Halim : Biasanya kita lakuka sambil kita melakukan pembiaan kita selipin pesan-pesan dengan memberikan motifasi-motifasi.

Penulis: Berarti penyampaian langsung ya pak pada napi pak?

Halim : Ya dengan tatap muka. Mereka boleh datang keruangan saya kapanpun kalau mereka butuh biasanya mereka curhat kepada kita para pembina entah tentang keluarga dan lainnya, itu kita lakukan motifasi atau pemberian pesan tersebut, nah kalau untuk kasus asusila itu dimasa penaling mereka lebih banyak mendapatkan motifasi". kita juga ngasih

motifasi atau pesannya seperti (jangan mengulangi lagi, jangan sampe masuk sini lagi lah cukup buat yang pertama dan terakhir) juga dari psikolog yang disediakan disini. Jadi nanti kita tahu apakah napi ini memiliki kelainan atau memang dia melakukan hal tersebut secara sadar.

Penulis: Nah adanya pesan seperti itu, respon narapidana bagaimana pak?

Halim : Kalau respon mereka itu nerima kok, apa yang kita samapaikan mereka mengikuti. Apalagi pesan-pesan yang hampir setiap hari kita berikan ya insyaallah mereka nerima dengan hati pikiran sehingga mereka punya tanggung jawab dan tidak mengulangi lagi. Sejauh ini gak ada yang jadi residiv sih, untuk kasus asusila yah. Paling ada dari narkoba, pencurian residivisnya masih ada beberpa oranglah.

Penulis: Petugas itu biasanya ngasih dukungan-dukungan gak pak ke napi?

Halim : Dukungan, maksudnya seperti apa nih?

Penulis: Dukunga yang positif gitu pak ke napi.

Halim : Oh yaa selalu itu, jadi saya perintahkan bagi staff saya untuk pembinaan selalu memberikan rasa dukungan moril kepada narapidana, dengan motifasi. Agar meereka juga semangat tidak merasa sedih terus, mereka berfikir kalau masih ada orang yang menerimanya, sehingga dari situ tumbuh kembali rasa semangat hidup mereka.

Penulis: Kalau rasa positifnya petugas ada gak didalam pembinaan itu?

Halim: Iyah rasa positif selalu ada dukungan juga rasa positif selalu kita berikan, agar apa yang kita sampaikan masuk menjadi pola pikir mereka yang baru. Pola pikir yang bagus dan baik. Kalau tidak dengan seperti itu susah, karena kasus asusila itu bukan kejahatan, tidak seperti pembunuhan dan pencurian. Bisa dibilang pada saat awal napi masuk lapas mereka adalah orang yang salah, atau bisa disebut tidak baik untuk dicontoh, dengan berjalannya waktu mereka ada dilapas dan menerima bimbingan dari kita setiap hari itu menunjukan progres yang baik, begini contohnya napi itu awalnya susah buat diajak sholat berjamaah atau ikut sama program kita dan sekrang mereka tanpa kita kasih tau mereka sudah ikut artinya mereka udah ngerti dan udah merasa kalau itu tanggung jawab mereka, buktinya sampai hari ini alahmadulillah nggak ada napi yang udah keluar dan masuk lagi. Tetapi kasus ini setiap narapidananya memiliki kepribadian yang berbeda jadi proses pembinaannya itu tidak dilakukan hanya sekali dua kali saja, jadi continue terus menerus agar tertanam dihati mereka.

Penulis:Emh untuk hambatan pak, ada gak sih pak hambatan yang dihadapi petugas dalam proses pembinaan Asusila?

Halim :Emh... kalau hambatan ada ajah yah, kasus asusila kan banyaknya lansia diatas 50 tahun jadi sebenarya kita sulit untuk memberikan arahan ya kurang dari SDMnya sih, tapi gimana kesalnya kita ya harus tetap melakukan pembinaan, ya gitu karena lansia jadi susah.

Penulis:Oh iya pak, ada kerjasama gak sih pak dalam melakukan pembinaan ini?

Halim : Yah ada seperti Dinsos, Kanwil, BBLKI, ada tuh kursus jahit kita kerja sama, dan juga dengan yayasan, psikolog dari kanwil ”

Informan 2

Nama	: H. Asep Sunani, S.H.
TTL	: Serang, 04-02-1968
Pekerjaan	: Staff BIMASWAT Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang
Tahun Kerja	: Tahun 1990-2018
Jam Wawancara	: 11.00 WIB
Hari dan Tanggal	: Senin, 24 September 2018

Penulis: Izin wawancara pak heheh...

Asep : oh iyah iyah deh oke oke

Penulis: Direkam yah pak punten, ini aida khususin kepembinaan narapidana asusila yah pak. Aida tuh mau nanyain prosesnya pak dari awal masuk lapas?

Asep : ya memang kan, pertama proses pengadilan yah baru putusan jadi warga binaan, di proses dulu gak langsung kita bina. Pembinaan dilakukan itukan biar dia orang lebih baik kita lakukan pembinaan kita bina denag kerohanian, artinya dia nanti punya bekal dimasyarakat nanti persiapan dirumah, makanya kan tergantung disini semoga nnati diterima dimasyarakat, yang penting dia pulang dari sini ada pegangan atau bekal

Penulis: Terus pembinaan itu biasanya hari apa pak?

Asep : ya hari senen itu adanya pengajian lebih difokusin keagamaan.

Penulis: biasanya dilakukan pembinaan, narapidana asusila itu terbuka tidak pak?

Asep : Oh semuanya itu terbuka, mereka welcome sama kita tapi gak semua warga binaan terbuka ada yang sampe sekarang masih tertutup, tapi kebanyakan mereka terbuka dengan kita.

Penulis: Kalau kedekatan petugas dengan napi asusila bagaimana pak?

Asep : Iyah, iyah dekat lah kita kan pembina selalu interaksi sama mereka jadi mereka itu warga binaan kasus asusila gak canggung sama kita, kadang mereka curhat masalah keluarga sama kita, ya karena memang LAPAS kan untuk pembinaan secara kemasyarakatan jadi mereka gak ada takut, untuk kedekatan iyah kita dekat sekali.

Penulis: Kalau untuk pembinaan kasus asusila ada yang khusus tidak pak?

Asep : Emhh untuk khusus sih disini gak ada, asusila kan beda sama kasus yang lain jadi ini tuh pola pikir yang kita ubah, jadi diusahakan lebih dekat sama Allah, insyaAllah kalau hati dan pemikiranya udah bener dia gak akan ngulangin, jadi itu paling pembinaannya kalau buat kasus asusila.

Penulis: Pak dalam proses pembinaan petugas ada rasa empati gak sih kepada napi?

Asep : Ya pasti, rasa itu pasti ada tapi kita disini kan sebagai pembina jadi rasa empati kita itu disalurkan dengan dilakukannya pembinaan, yang diharapin itu kan mereka gak mengulangi kesalahan yang sama lagi.

Penulis: Semenjaknapi masuk kelapas biasanya petugas ngasih dukungan gak sih pak ke napi?

Asep : Kalau dukungan dari kita itu gak henti-henti yah, karena kalau bukan kita yang dukung mereka, mereka bisa terpuruk kasiankan, ya memang tugas kita, ngasih dukunga, motifasi segala yang baik-baik buat mereka.

Penulis: Dalam proses pembinaan kepada narapidana asusila petugas memberikan rasa positif tidak pak?

Asep : Iyah positif selalu itu, kita terus berikan masukan-masukan yang positif biar pola pikir mereka bagus juga baik dalam segala hal, kalau kita gak ngasih itu duh bahaya nanti mereka punya pikiran yang negatif dan berbuat yang macam-macam itu gak mau kita ambil resiko.

Penulis: Apakah petugas menyetarakan dengan napi asusila dalam pembinaan?

Asep : Engga kita tetap sebagai pembina, mereka sebagai warga binaan, pada saat kita bertugas ya tetap aturan selalu ada.

Penulis: Biasanya dalam pembinaan ada pesan yang disampaikan kenapi asusila gak pak?

Asep : Selalu dong, pesannya artinya kita harus ibadah yg baik, perbuatan asusila itukan tidak dibenarkan dalam agama islam hukumannya bukan hanya didunia tetaoi diakhirat juga, seenggaknya kita disini menjadikan dia diterima didunia ajh, terus asal mereka itu para narapidana patuh sama petugas, ya jangan mengulagi lagi.

Penulis: Nah itu respon para narapidana asusila seperti apa pak?

Asep : Ya insyaallah kita kan sebagai pembina, selama ini nerima pesannya, nerima positif ikutin aturan kita gak pernah macem”

Penulis : Dalam pembinaan napi asusila ada hambatan gak pak?

Asep : Emh.... ya memang kalau hambatan pasti ada, ya kan orang beda-beda ada yang malas tapi kita tetap berusaha berikan yang terbaik agar mereka gak malas, ya kita berusaha tetap kita bina agar ada jalan yang baik buat mereka.

penulis: Terus dalam pembinaan ada dari pihak luar gak pak?

Asep : Oh ada, biasa kita ada dari depag ada dari dinsos juga.

Penulis: Nanti aida minta foto yah pak, untuk dokumen

Asep : Oh iyah-iyah boleh

Informan 3

Nama	: Ucu Suryadi, S.H.
TTL	: Cirebon, 15-11-1961
Pekerjaan	: Kasi Kegiatan Kerja Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang
Tahun Kerja	: Tahun 1990-2018
Jam Wawancara	: 11.30 WIB
Hari dan Tanggal	: Senin, 24 September 2018

Penulis: Saya mau nanyai soal proses napi masuk lapas pak?

Ucu : Proses awal masuk yah

Penulis: Iyah pak, itu seperti apa yah?

Ucu : Kita itu penampung neng, contohnya. Karena kita itu menampung tahanan yang sudah divonis atau ketok palu dari pengadilan. Jadi dari rutan, kan selama nunggu vonis masih dirutan setalah keluar vonis baru dipindahkan ke lapas klas IIA ini. Ya sebelum masuk kan ditanyakan dulu rumahnya, namanya, latarbelakangnya, kasusnya artinya apa disini agar ada kepercayaan. kita juga kan gak sembarangan terima orang. kita jelas asal usul mereka itu ada masuk dalam Penaling namanya.

Penulis: Biasanya petugas melakukan pembinaan itu secara tatap muka dengan napi atau gimana pak?

Ucu : Selalu tatap muka tiap hari kecuali hari minggu itu napi gak ada kegiatan karena hari minggu gak ada petugas hanya penjagaan ajah yang didepan tadi neng masuk pasti ada penjaga.

Penulis: Iyah pak ada didepan itu, Terus pak untuk asusila ada nggak pembinaan khusunya pak?

Ucu : Kalau yang dibingker banyaknya kasus pelecehan, itu banyak kasus asusila, karena udah banyak asusila itu orang tua semua udah diatas 50 tahun jadi penangananya juga khusus, bukan khusus dibedakanlah tidak sama kayak narapidana yang masih dibawah 50 tahun pastinya dan ini kan kasusnya asusila, sebenarnya nggak khusus neng tapi ada pembinaan yang dibedakan untuk asusila.

Penulis : Apa bedanya pak?

Ucu : Ya kalau asusila keagamanya itu lebih kita tingkatin neng, dan penguasaan kerja makanya dibingker ini asusila banyak hampir semua karena udah tua kan jadi kita kasih bekal dia buat nanti dia keluar.

Penulis: Emhh kalau kedekatan petugas dengan napi asusila itu seperti apa yah pak, didalam bimbingan kerja?

Ucu : Yang jelas, mereka yang disini kerja mereka bisa ngelas ditaro dipengelasan, dan pertanian, usaha dan yang lainnya, dan yang lebih menarik ada produk jahe merah.

Penulis: Itu napi sendiri yang buat pak?

Ucu : Yah dibuat oleh napi sendir ijadi kedekatannya ya gak diragukan kita dekat sama napi asusila karena kan kita tiap hari komunikasi sama napi.

Penulis: Berarti Napi asusila itu terbuka yah pak dengan pembinaan petugas disini?

Ucu : Ya, jadi seetiap napi asusila disini itu dekat dengan saya kenapa karena saya sama mereka itu seumuran satu, walaupun saya seumuran tapi mereka tidak seenaknya justru sangat menghargai saya, mereka sangat terbuka disini.

Penulis: Kalau petugas selama melaksanakan pembinaan ada rasa empati engga pak ke napi asusila?

Ucu : Yah kita kasihan, empati kita sama mereka jadi kita usahakan hasil kerja dari para napi ini kita beri penghargaan, untuk mereka juga, untuk kebutuhan selama menjalani masa hukuman disini, jadi dari mereka untuk mereka juga. Kita prihatin karena asusila ini kan napinya udah pada lansia yah bukan anank muda neng.

Penulis: Kan napi asusila banyaknya lansia yah pak, biasanya itu pembinaan seprti apa sih yang petugas berikan?

Ucu : lebih pada keagamaan supaya mereka lebih dengan Allah, dengan agama agar apa. supaya akhlak dan iman mereka itu kuat neng jadi sedikit mengurangi resiko mereka akan berbuat kembali.

Penulis: Dalam pembinaan tersebut para petugas memberikan dukungan ke napi nggak pak?

Ucu : Kalau yang namanya orang dititipi orang yang punya masalah, kalau gak ada sabar-sabarnya gak akan bisa orang itu nurut yang ada malah ngelunjak sama kita, jadi kita kasih dukungan itu kemereka agar mereka itu menghargai kita juga, karena disini itu Lembaga Pemasyarakatan gunanya untuk membina dengan layaknya dilingkungan masyarakat, atau kampung.

Penulis: Biasanya dukungannya seperti apa pak?

ucu : Ada kegiatan disamping itu ada pelatihan-pelatihan seperti jahit, kerajinan, pembuatan jahe merah banyaknya napi asusila yang sangat aktif ikut kegiatan-kegiatan disini dan memang untuk menjahit dan juga pembuatan kerajinana piring lidi dikhususkan untuk narapidana asusila dengan begitu diharapkan jadi semangat yang positif untuk mereka dapat melanjutkan hidup dilingkungan masyarakat nantinya setelah keluar dari lapas.

Penulis: Pak biasanya petugas dalam melakukan pembinaan itu menyetarakan enggak pak sama napi?

Ucu : Iyah kayak kekeluargaan disini, orang tua dengan anak lah mereka bisa ngadu kekita, bisa cerita keluh kesahnya mereka disini.

Penulis: Biasanya pesan positif itu diberikan kapan pak?

Ucu : Kalau kita biasanya itu langsung ajah, kalau pada saat hari ini dilakukan pembinaan untuk kasus asusila kita kumpul sama-sama disitu kita kasih motifasi segala masukan dari mereka kita terima untuk bahan evaluasi, jadi kami sebagai petugas bekerja sama dengan napi ya kalau nggak saling susah.

Penulis : Kalau petugas ngasih pembinaan, atau memberikan pesan-pesan ke napi, biasanya respon napi seperti apa pak?

Ucu : Yah nerima sejauh ini, kita ngasih pesan-pesan untuk mereka itu seperti jangan sampai terulang kembali hal seperti ini, cukup renungkan selama dilapas ini, bertaubat, jadikan hidup kita bermanfaat untuk orang lain, setidaknya udahlah jangan melakukan yang aneh.

Penulis: Kalau hambatan dalam pembinaan napi asusila ada nggak pak?

Ucu : Ooh hahaha ya pasti ada neng

Penulis: Apa ajah pak hehe?

Ucu : Gimana yah, pasti hambatan itu ada namanya kita kan ngurusin orang lain ya,yang beda-beda sifat terus jadi satu pmikiran sama kita itu susah, berbeda pemikiran jadi ada yang nerima ada juga yang acuh ajah gak perduli jadi gak ngedukung dari merekanya.

Penulis: Untuk kerja sama pak, biasanya ada nggak kerja sama dengan pihak luar pak?

Ucu : Ada dari dinsos, Yayasan ANITA, BBLKI itu.

Informan 4

Nama	: Dwi Riyanto, S.H.
TTL	: Purworejo, 12-03-1983
Pekerjaan	: Staff Bimker (Bimbingan Kerja dan Pengelolaan Hasil) Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang
Tahun Kerja	: Tahun 2002-2018
Jam Wawancara	: 12.30 WIB
Hari dan Tanggal	: Senin, 24 September 2018

Dwi : Apa yang dibutuhin nih

Penulis: Hehe mau wawancara pak

Dwi : Boleh silahkan

Penulis: Aida mau nanyain soal proses napi masuk lapas pak seperti apah?

Dwi : Ya sesuai dengan fungsinya lembaga pemasyarakatan adalah tempat untuk membina narapidana dalam menjalani masa atau sisa pidanya tujuannya supaya mereka tidak mengulangi perbuatan atau kesalahan mereka, intinya tempat untuk membina narapidana yang telah mendapat putusan dari pengadilan, mengenai prosesnya dibai menjadi 3, 3 pertama masuk dalam pengenalan lingkungan asesmen jadi data diambil, menjadlani setengah asimilasi bisa dikerjakan didalam atau diluar lapas setea melalui sidang ttp untuk mengerjakan memenuhi sayrat untuk asimilasi bisa kerja diluar dan didalam, kebersihan luar dan lain-lain, laskar merah putih dia bekerja untuk sosial masyarakat diyayasan baitul

rahman dikampung priyai yayasan anak yatim itu asimilasi luar, itu ada dikegiatan kerja untuk didalam. Dikegiatan kerja ada beberapa bidang dikepalai seksi kepala bidang kerja, sub seksi yaitu sub seksi sarana kerja, bahan dan peralaktan, kepala subseki pengelola hasil kerja itu mengatur kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan kerja, ada beberpa jenis bidang jasa, perikanan, pertanian. Untuk pertanian ada lahan dan luar lapas, kaalu di dalam jahe merah dan lainnya. Jasa pangkas rambut, loundry, untuk industri kerajinan piring lidi lagi buat bikin angkulung jasa pengelasan dan pertukangan kalau perikanan pembesaran ikan lele dan emas.

Penulis: Pak kalau bentuk komunikasi dalam pembinaan gimana pak?

Dwi : Ya biasa kita disini kan habisin waktu dari pagi sampe malem itu dengan komunikasi langsung dengan napinya untuk pembinaan kasus aussila.

Penulis: Kalau untuk kasus asusila ada pembinaan khusus gak pak?

Dwi : Alhamdulillah yang dibimbingan kerja memang sudah diatas 50 tahun jadi mereka ya fokus pada hukumamnya ya pati penyesalan itu ada, makanya ibaratnya nikmatnya bebrapa detik mungkin tapi dia tanggung puluhan tahun kasus asusila jadi mereka udah pasrah, mereka ninggalin keluarga istri.

Penulis: Kalau keakraban dengan napi asusila dengan petugas gimana pak?

Dwi : Ya kan tetap aja kalau jarak harus ada kita jugaharus liat dia siapa dulu ketika mereka melaksanakan tugas mereka akan mendapatkan premi atau hadiah semacam itulah jadi kalau di bimker itu kita sangat dekat, karena

dari petugasnya memang deket sama napi asusila contohnya pak edy dia udah jadi pembantu petugas disini neng.

Penulis:Terus selama ini bapak melakukan pembinaan kepada napi asusila mereka itu terbuka nggak kalau dilakukan pembinaan?

Dwi : Terbuka kita, jadi kayak guru sama murid ajah, kalau guru sama murid kan gak ngerti pelajaran baru nanya keguru kan. Disini juga sama mereka sering ngajak komunikasi kita artinya udah gak canggung lagi, jadi apa yangmereka rasakan itu tersampaikan kekita.

Penulis: Pak dalam pembinaannya petugas selalu memberikan rasa empati nggak pak pada napi asusila?

Empati : Oh iyah selalu diberikan yah, empati kita berikan karena kita sebagai petugas disini, memberikan rasa aman pada napi.

Penulis: Kalau petugas memberikan dukungan untuk napi asusila juga pak?

Dwi : Tentu kita dukung selagi dia mau berusaha untuk dirinya jadi lebih baik. Perjalanan hidup orang kan beda-beda kalian ada disini itu resiko atas perbuatan kalian lakukan yang jelas dirumah ada keluarga yang menanti artinya kejadian seperti ini jangan terulang kembali, kewajiban yah harus diaksanakan, tetapi mereka juga mendapatkan hak, hak untuk dikunjungi, upah, hiburan kayak nonton media tv.

Penulis: Kalau petugas dengan napi asusila ada kesetaraan engga pak?

Dwi :Ya kalau semua warga binaan sama, artinya mereka statusnya warga binaan tidak boleh membedakan, tetapi karena kita kan petugas tetap ada batasanya, saat mereka melakukan kesalahan ada prosedur yang dilakukan, ada protapnya bisa tidak mendapatkan hak, dan hak dapat dicabut semua ada aturannya disini jadi gak bisa semaunya.

Penulis: Dalam pembinaannya petugas memberikan pesan-pesan kepada napi asusila yah pak?

Dwi : Ya kita untuk penyampaian pean itu secara langsung tatap muka, karena memang lebih efektif seperti itu.

Penulis: Terus pak respon dari napinya seperi apah?

Dwi :Sebagian besar diterima, ya dan narapidana sekarang dengan media yang petugas berikan mereka orang yang paham dengan aturan dan sebagian besar mengikuti, ketika sholat, olahraga dan pramuka mereka selalu antusia, khususnya dilapas sudah hampir pada patuh dengan aturan

Penulis: Kalau dari pak dwi, ada hambatan nggak sih pak dalam pembinaan napi asusila sejauh ini.

Dwi : Sebuah hambatan pasti ada, setiap pekerjan sudah pasti ada, salah satunya ya namanya manusia tingkat emosionalnya kadang-kadang kan masih labil ketika dia tidak mau ya udah tidak bisa dipaksa untuk urusan ibadah, asusila ini kan napinya lansia neng susah sebenernya untuk diatur makanya dibimker mereka disibukan dengan kerja.

Penulis: Pihak luar lapas untuk proses pembinaan ada gak pak?

Dwi : Biasa ada pelatihan dari luar, Yayasan ANITA yang ada dikota serang, DINSOS, BBLKI, untuk psikolog ada cuman kemaren tuh asesmen psikiater ketika ada napi yang percobaan bunuh diri, napi yang depresi baru kita komunikasikan dengan atasan, dari universitas-universitas praktek kerja lapangan biasanya.

Informan 5

Nama	: DS
TTL	: Bandung, 19 April 1961
Vonis	: 10 Tahun (Telah menyelesaikan masa tahanan selama 3, 5Tahun)
Pekerjaan	: Kepala Sekolah SD Gunung Kendung 2
Kasus	: Asusila
Jam Wawancara	: 10.00 WIB
Hari dan Tanggal	: Selasa, 18 September 2018

Penulis : saya aida pak, izin wawancara yah pak.

DS : Iyah boleh, saya mah udah biasa neng terima mahasiswa hehe, banyak dari PLS ada iis tuh yaah lagi magang.

Penulis: Maaf yah pakkalau pertanyaannya sedikit lebih dalam

DS : Iyah gapapa neng, udah biasa bapaknya hehe gapapa. Apa yang mau ditanyain?

Penulis: Aida mau nanya, proses bapak masuk lapas gimana pak?

DS : walaupun saya pegawai negeri tetap neng, posisi saya sebagai narapidana sama neng perlakuannya. ya semua kekacauan timbul perasaan hancur kumpul neng, awalnya kan dirutan dulu, pertama kali saya masuk rutan dengan tangan di borgol itu pecah neng segala perasaan haru menyesal, takut karena inikan saya pertama dan pandangan masyarakat itu gimana tau lah neng juga. namun saat saya masuk rutan dan memperoleh

vonis pengadilan saya sudah pasrah mungkin tuhan lagi nguji saya, saya terima qodarnya kalau kepala saya buatan china udah pecah ini neng. ya saya melakukan itu pikiran saya itu gak tau neng tapi ya sudah jalannya dan memang salah saya jadi diterima dengan lapang dada dan ikhlas. Pertama saya masuk rutan saya gak digabung neng, pertama itu saya ada di ruangan yang pada saat itu ada 3 orang disitu saya dekat dengan petugas, petugas ngasih wejangan-wejangan dan menggali apa sih kemampuan kita. kebetulan bapakkan seniman neng jadi nanti petugas masukin kita ke tempat yang kita kuasai. Jadi Selama 2 minggu bapak di PENALING neng pengenalan lingkungan, terus bapak digabung sama napi yang lain. Sekarang ini kan udah 3 tahun bapak disini moment pertama bapak ditangkap dirumah, masuk Rutan, pengadilan sampai Lapas itu gak akan bapak lupain neng, ya begini kalau kita punya satu kesalahan pasti 1000 kebaikan kita dilupain sama teman, keluarga kita neng. Istri dari pertama bapak masuk belum pernah nengok neng, keluarga relasi kerja gak ada neng Cuma anak bpk satu perempuan dia guru itu tiap bulan dia nengokin bapak, tapi ya gapapa bpak doain yang trbaik untuk teman-teman dan keluarga semoga kalau gak ketemu disini bisa ketemu ditempat lain. Saya masih ngucap syukur yah neng karena ada UU HAM saya disini merasa dimanusiakan beda sama pikiran orang kalau pencara itu serem neng tapi saya disini alhamdulillah gak pernah tuh dapet kekerasan, beda sama napi yang nakal ya neng. jadi petugas itu memperlakukan kita ya bagaimana kita memeperlakukan petugas.

Penulis: Petugas melakukan komunikasi dengan napi itu secara tatap muka atau gimana pak?

DS : Jelas neng kalau kounikasi sama petugas mah tiap hari selalu ketemu karena petugas setiap hari ngecek kita petugas sama WB (warga binaan) selalu komunikasi neng, dan petugasnya juga baik neng. Gak semua baik sih tapi kebanyakan baik neng, gak ada yang bentak-bentak, biasanya petugas dateng keblok tuh neng ngobrol sambil petugas tuh ngasih wejangan-wejangan.

Penulis: Untuk kasus asusila bapak merasa dikhususkan tidak pak?

DS : kalau khusus kita disini gak ada yang dibeda-bedakan neng, gak ada yang dikhususin tapi untuk pembinaan kita beda beda neng, kita beda dengan kasus narkoba, beda sama pembunuhan, beda juga sama teroris. Gak ada khusus neng kita disini itu Cuma kan bapak ini kasus asusila yah pembinaan yang biasa dilakukan Keagamaan neng diperkuat, ibadah neng makin kuat kalau disini, terus suka ada tuh Psikolog neng jadi ya ngebantu kita disini neng, entah ini penyakit atau kekhilafan. Petugas tuh perhatiin neng kalau yang emng dia punya penyakit ada pengobatannya, artinya dia pembinaannya lebih biasanya di datagkan Ustadz neng kita diceramahin, dikasih masukan agar kekhilafan itu gak terulang kembali.

Penulis: Hubungan bapak dengan petugas itu seperti apa pak?

DS : ya petugas cukup dekat sama kita, apalagi bapak kan pembantu petugas disini jadi dekat sekali, karena kalau ada apa-apa sama napi asusila atau petugas butuh apa yah pasti manggil bapak.

Penulis: Bapak itu kalau dilakukan pembinaan terbuka gak pak sama petugas?

DS : Cukup terbuka neng, karena bapakkan posisinya disinI narapidana jadinya bapak itu butuh orang untuk mendengarkan bapak, keluh kesah bapak, kalau bapak pendem sendiri lama-lama bapak frustasi neng gak tau deh masih ada atau gak kayak awal masuk hampir ajah bapak neng, jadi apalagi yang bapak mau tutupi neng bapak kalau ada pembinaan/kegiatan bapak selalu terbuka dan aktif ikut serta neng. ya karena cara itu bapak gak suntuk disini itu bapak banyakin kerja neng banyakin ibadah gak mikirin yang lain.

Penulis: Bapak merasakan adanya rasa empati dari petugas gak?

DS : Oh iyah jelas neng, bapak merasakan petugas disini itu sangat perduli sama kita sangat prihatin sama kita itu neng, jadi segala sesuatu yang kita butuhin petugas itu usahain ada buat kita. ya kadang kayak kalau bapak nih gak ada uang buat bayar kamar petugasnya bantu neng, nah nanti setelah bapak hasil kerajinan yang bapk bikin terjual biasanya nanti bapak ganti gitu neng, banyak lah neng kalau kita ingin cerita atau kita pusing pasti larinya petugas dan petugas terbuuka sama kita neng nerima cerita keluh kesah kita.

Penulis: Kalau dukungan dari petugas gimana pak?

DS : Tentu Petugas itu ngasih dukungan sama kita neng, kalau petugas diem ajah kita mau jadi apa disini neng, yg maling tetap nanti jadi maling yang pembunuh sama yang asusila sama nantinya, ya gunanya petugas itu kan neng membina kita jadinya dukungan selalu petugas ngasih kekita makanya bapak masih ngucap syukur walaupun lagi ada dipenjara ya karena orang disekitar kita itu baik baik neng, selalu memberikan dukungan artinya bukan dukungan buat balik lagi kesini neng tapi lebih pada motifasi buat kita.

Penulis: Kalau petugas biasanya menyetarakan napi gak sih pak?

DS : ohh Ya, tapi kalau lagi santai yah neng kita kayak temen atau keluarga, beda lagi kalau lagi ada acara atau ada kunjungan itu tetatp ya petugas tetap harus kita hormati neng. Asal tau waktu tau tempat sih kita neng, biar petugas jangan marah ada kalanya becanda dan serius.

Penulis: Biasanya petugas kasih pesan-pesan kebapak nggak?

DS : Biasanya juga ada neng kita nonton bareng yah, film yang ngasih inspirasi ada kelas dibelakang kadang mahasiswa tuh dateng ngasih pelajaran, tontonan. Kalau petugas yah biasanya ketemu langsung pasti ngasih motifasi kayak jangan ngulangin lagi udah insyaf " gitu biasanya tapi beda petugas beda motifasi juga neng. Tapi intinya lebih tatap muka sih kalau dari petugas kalau dari pihak luar baru neng kita nonton tayangan dan motifasi tapi petugas pernah, pernah ngasih tontonan gitu jadi kalau

petugas ngasih wejangan itu kita terima neng karena yang petugas sampein itu udah pasti benernya jadi kita lakuin sebaik mungkin disini .

Penulis: Nah adanya penyampaian pesan gitu, bapak responnya gimana?

DS : Kalau respon kita neng yah, itu setiap ada arahan dari petugas kita ikutin neng tapi ada juga sih yang engga ikutin, gini neng proses kita selama dipenjara ini ngasih pengaruh juga sama masa tahanan kita neng, jadi kalau petugas nilai kita kalau baik kita nanti diajuin buat dikasih remisi neng, jadi siapa coba yang gak mau pulang pasti neng. Jadi kalau bapak pak alhamdulillah terus nurut neng sama petugas tuh.

Informan 6

Nama	: AM
TTL	: Lebak, 10 Juni 1952
Vonis	: 10 Tahun (Telah menyelsaikan masa tahanan selama 7 Tahun)
Pekerjaan	: Tukang Becak
Kasus	: Asusila
Jam Wawancara	: 11.00 WIB
Hari dan Tanggal	: Senin,18 September 2018

Penulis: Siang pak, saya aida pak. Boleh direkam yah pak

AM : Oh iyah neng.

Penulis: Maaf yah pak, saya nanya tentang awal proses bapak masuk Lapas?

AM : Emmh iyah iyah, sebenernya berat ya neng buat cerita hehe, tapi gak papa buat bantu si nengnya. Petama itu bapak dibawa ke rutan, selama dirutan bapak nunggu vonis dari pengadilan selama berpa bulan gitu lupa. waktu itu bapak denger vonis diruangan pengadilan itu sedih sekali, gak bisa dijelaskan lah. sebenerya bpk ini mau cerita atau diminta untuk cerita itu agak sungkan karena malu bapak ini, terus terang malu. Tapi buat bantu mah neng bapak gapapa, ya taulah gimana perasaan bapak itu hancur, setelah vonis keluar bapak akhirnya dipindah ke LAPAS Klas IIA Serang. Itu perasaan campur aduk sedih, bener-bener pada saat itu bapak nyesel sekali neng. Tapi alhamdulillah di Lapas bapak banyak nerima

masukan yang baik-baik jadi bapak tuh bisa nerima semuanya ikhlas bapak neng. Kata orang yah namanya penjara gak ada yang enak, kejam didalem penjara itu sadis, tapi engga neng, apalagi bapak ini waktu masuk pertama kali kan udah gak muda neng udah umur itu petugas baik neng alhamdulillah. Jadi selama 2 minggu bapak itu di PENALING gak digabung sama yang lainnya

Penulis:Biasanya bapak menerima pembinaan dari petugas itu secara langsung ketemu langsung gitu pak atau gimana?

AM : Dari awal bapak masuk lapas bapak itu terus komkomunikasi langsung sama asuk sini kan bapak lebih sering ngobrol sama petugas, bapak gak tau napi yang lain yang bapak tau cuma petugas setiap hari petugas itu dateng buat ngobrol sama bapak.

Penulis: Bapak ini kan kasus asusila yah pak, ada gak pembinaan khusus untuk napi asusila?

AM : Bapak ini kan kasus asusila, selama masuk Lapas bapak gak pernah dapet perlakuan khusus, disini gak ada yang dikhususin neng. Cuma ya itu karena asusila paling kita dapet pembinaan yang lebih kerohanian dan agamanya, ada sewaktu bapak di masa PENALING ngobrol sama psikolog dan kadang psikolog itu nontonin film yang bikin semangat kita tumbuh lagi.

Penulis: Bapak sama petugas deket gak sih pak?

AM : Kalau kedekatan ya kita disini dekat neng, Petugas itu sering datengin kita ngasih motifasi atau sekedar ngobrol, jadi kalau nanya deket ya bapak deket sama petugas.

Penulis: Selama ada pembinaan bapak terbuka nggak ke petugas?

AM : Pertama itu bapak gak bisa terbuka neng, masih nyendiri ajah ada petugas dateng juga bapak mah masa bodo. Tapi untuk sekarang mah udah kayak keluarga neng alhmadulillah.

Penulis: Petugas selain membina pak, suka ngasih perhatian gak sih pak?

AM : Ngasih, ngasih. Contohnya ya bapak ini kan udah tua petugas itu ngerti gitu neng gak ada yang marah-marahin bapak. Makanya alhamdulillah bapak ini adanya dilapas karena emang pake sitemnya kayak dimasyarakat luar ajah.

Penulis: Biasanya petugas ngasih dukungan kebapak gak?

AM : Suka sih, ya petugas yang ngasih semangat buat bapak neng, kalau gak ada petugas mungkin ada napi yang kaya bapak mah udah mati nahan pikiran sendiri, makanya adanya petugas tuh terbantu sih.

Penulis: Bapak selama ini ngerasa petugas menyetarakan sama bapak gak?

AM : Kalau kesetaraan itu gak ada yah, ya bapak mah tetep anggep petugas itu lebih atas dari kita, kita mah narapidana ya petugas pang benernalah neng

Penulis: Kalau biasanya petugas ngasih pembinaan kayak gimana pak?

AM : Pernah sih nonton film waktu itu, dan ketemu sama mahasiswa ada mahasiswa apa itu ya, emmh... dari untirta juga tuh neng jurusannya apa ya neng.

Penulis: PLS mungkin pak?

AM : Ya kayaknya mah, jadi mereka itu ngadain kelas dan itu tuh banyak banget masukan- masukan positif dari petugas dan juga psikolog, ya contohnya lebih deket sama yang kuasa, jangan sampe kita balik lagi kesini sebagai naraidana banyak sih neng. Kalau mahasiswa lebih kepembelajaran neng.

Penulis: Terus kalau dilakukan pembinaan, bapak mengikuti dan nerima atau gimana pak?

AM : Oh iya, jelas neng petugas itu ngasih masukan ke bapak, bapak mah nurut ajah gak ada bapak gak nurut sama petugas, iyah diterima atuh kalau gak diterima bapaknya nanti makin lama disininya, gak maulah.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi: 1. Administrasi Publik
2. Ilmu Komunikasi
3. Ilmu Pemerintahan
Jalan Raya Jakarta KM.4 Phone (0254) 280330 Ext. 228, Fax. 0254-281245 Pakupatan Serang Banten
url: http://www.fisip-untirta.ac.id, Email: kontak@fisip-untirta.ac.id

Nomor : 917 /UN.43.6.2/PG/2018 12 September 2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Mencari Data

Kepada Yth.
Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Serang
di
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan diselenggarakannya kegiatan riset mahasiswa kami di Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, maka kami yang bertanda tangan di bawah ini memberikan tugas kepada mahasiswa berikut ini untuk mencari data yang dibutuhkan,

Nama	: FAIDAH ROSIDAH
NIM	: 6662140387
Semester	: 9
Mata Kuliah	: SKRIPSI
Judul	: Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Pemnbinaan Perubahan Perilaku Narapidana Kasus Asusila di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Serang
Data diperlukan	: - Struktur Organisasi - Data Pegawai di Lapas Kelas IIA Serang - Wawancara Petugas Lapas 4 Orang - Wawancara dengan Narapidana kasus asusila 2

Untuk itu kami berharap dan memohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat **memberikan izin guna mencari data** yang dibutuhkan mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Dr. Rahmi Winangsih, M.Si
NIP. 196810192005012001

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH BANTEN
Jl. Brigjend KH. Syam'un No. 44D Tlp. (0254) 217025 Serang Fax : (0254) 223104

Serang, 17 September 2018

Nomor : W12.HH.05.04 - 123
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala Lapas Klas IIA Serang
di-
Tempat

Menindaklanjuti surat Ketua Program Studi Administrasi publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Nomor : 416/UN43.6.1/PG /2018 Tanggal 12 September 2018 perihal Permohonan Ijin Mencari Data, kami sampaikan bahwa kami dapat memberikan ijin mencari data sebagai bahan penelitian di Lapas Klas IIA Serang untuk keperluan Penyusunan Skripsi bagi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Faidah Rosidah
NIM : 6662140387
Semester : IX
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Pembinaan Perubahan Perilaku Narapidana Kasus Asusila Di Lapas Klas IIA Serang

Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut di harapkan kepada Saudara untuk memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

1. Agar memfasilitasi / memberikan layanan kepada yang bersangkutan dengan baik sesuai Standar Oprasional Prosedur (SOP) yang berlaku;
2. Memberikan penjelasan tentang tata tertib di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang;
3. Pelaksanaan kegiatan semata mata untuk kepentingan akademis;
4. Dalam pelaksanaan kegiatan tidak diperkenankan melakukan kegiatan pengambilan gambar/ shooting/ rekaman pada blok/sel hunian dan sekitarnya yang menyangkut situasi keamanan serta lain lainnya sebagai bahan publikasi;
5. Agar yang bersangkutan memberikan laporan kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Banten sebagai bahan evaluasi;
6. Kegiatan dilaksanakan dengan tertib mengikuti semua peraturan yang berlaku di Lembaga Lapas Klas IIA Serang.

Demikian ijin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

An.Kepala Kantor Wilayah,
Kepala Divisi Pemasyarakatan

Taufiqurrakhman
NIP.196811181991031001

Tembusan :
1. Direktur Jenderal Pemasyarakatan
2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Banten (sebagai laporan)
3. Ketua Program Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I
KANTOR WILAYAH BANTEN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA SERANG
Jl. Raya Pandeglang KM 6,5 Serang Banten Tlp. (0254) 250265

JUMLAH PEGAWAI PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA SERANG
TAHUN 2018

NO	STAFF		TOTAL STAFF	PENGAMANAN	JUMLAH SELURUH PEGAWAI BERDASARKAN JENIS KELAMIN		TOTAL SELURUH PEGAWAI
	L	P			L	P	
1							
1	39	14	53	57	96	14	110

Ket :
L : Laki-laki
P : Perempuan

Serang, 12 September 2018
An. K e p a l a,

Sartono
NIP. 19650725 198703 1 001

STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA SERANG

SK. MEN.KEH RI No.M.16-PR.07.03 TAHUN 1985

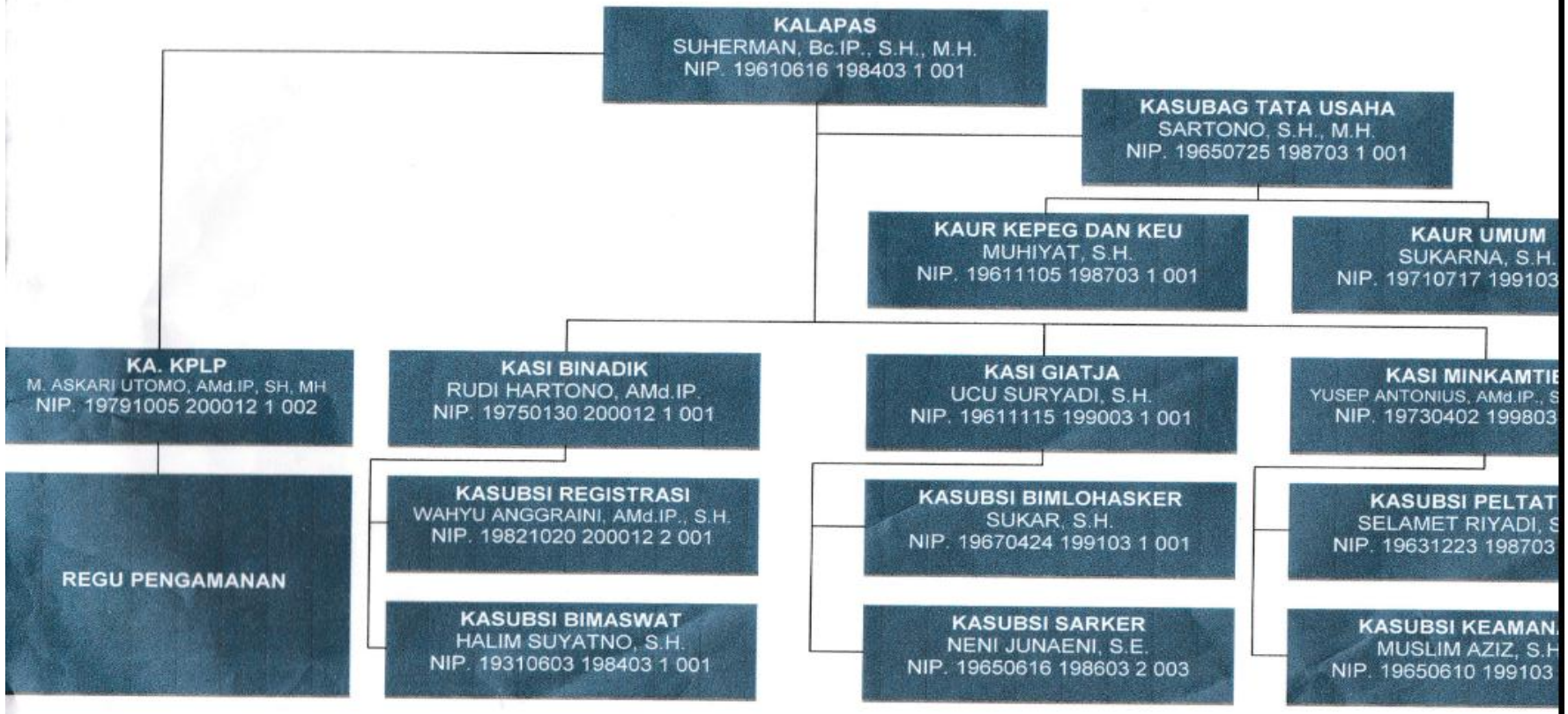

DOKUMENTASI FOTO PENELITI

Foto pada saat wawancara dengan Bapak Halim Suyatno, S.H. KASUBSI BIMASWAT (Kepala Subseksi Bimbingan Mayarakat) di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang.

Foto Pada saat wawancara dengan Bapak Ucu Suryadi, S.H. KASI GIATJI (Kepala Seksi Kegiatan Kerja) di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang.

Foto Bersama saat Wawancara dengan Bapak H. Asep Sunani, S.H. Staff Bimbingan Masyarakat.

Foto bersama saat wawancara dengan Bapak Dwi Riyanto, S.H. Staff Bimbingan Kerja dan Pengelolaan hasil kerja

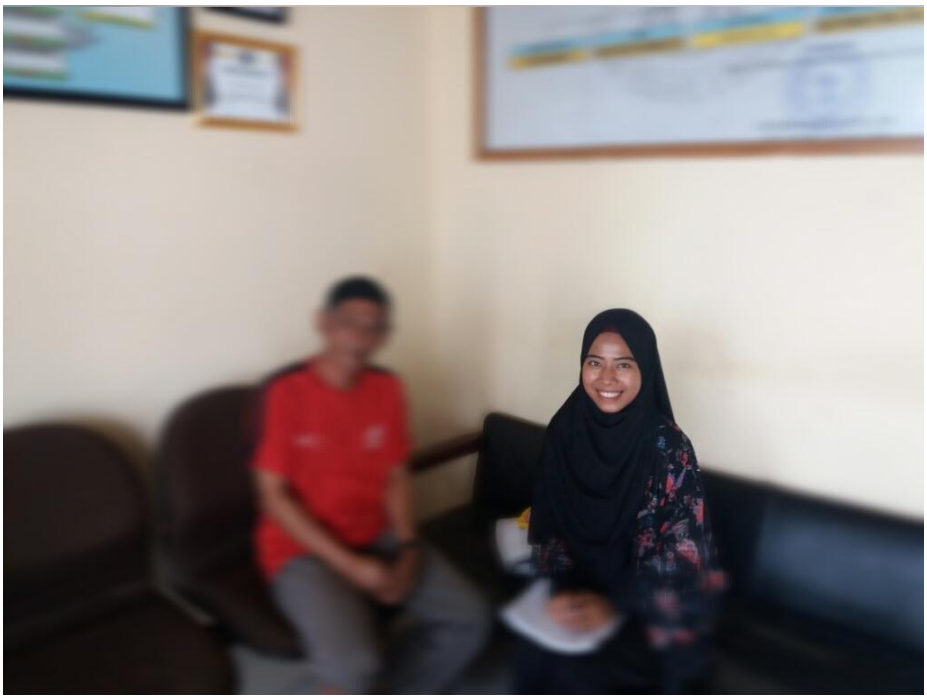

Foto saat wawancara dengan Bapak DS Narapidana Kasus Asusila

Foto saat wawancara dengan Bapak AM Narapidana Kasus Asusila

Foto saat meminta Profil Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang

Daftar Riwayat hidup

Nama : FAIDAH ROSIDAH

Tempat, Tanggal Lahir : Serang, 13 Oktober 1995

Alamat : Kp. Sitauan RT/RW 01/06 Desa Umbul Tengah Kec. Taktakan Serang Banten 45424

E-Mail : Faidahrosidahh@gmail.com

No. Telp. : 087871216170 (Handphone)

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Tinggi/Berat Badan : 160 cm / 45 kg

Kewarganegaraan : Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

Formal :

- 2003-2008 : SD NEGERI TAMAN
- 2008-2011 : SMP NEGERI 21 KOTA SERANG
- 2011-2014 : MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SERANG
- 2014-Sekarang : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

PENGALAMAN ORGANISASI

- IKADIKSI UNTIRTA Anggota Divisi Hubkominfo Periode 2015